

**SKRIPSI**

**ANALISIS IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP *GOOD CORPORATE  
GOVERNANCE* (GCG) DAN HUBUNGANNYA TERHADAP  
KINERJA PDAM TIRTA JENEBERANG  
KABUPATEN GOWA**

**SCINDY PUSPITA LATIEF**

**10573 04484 13**



*Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada*

*Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Akuntansi*

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR**

**2017**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI**  
Jalan Sultan Alauddin No. 259 Telp.(0411) 866 072 Fax.(0411) 8659988 Makassar 90221

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Skrip : Analisis Implementasi Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) Dan Hubungannya Terhadap Kinerja PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa

Nama Mahasiswa : Scindy Puspita Latief  
Nomor Stambuk : 105730448413  
Program Studi : Akuntansi  
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu 08 Oktober 2017 pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Oktober 2017

Menyetujui

Pembimbing I

Drs.H. Sultan Sarda, MM  
NBM : 103 0311

Pembimbing II

Muchriana Muchram, SE., M.Si. Ak., CA  
NBM : 093 009 8801

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

  
Ismail Rasulong, SE., MM  
NBM : 903 078

Ketua Jurusan Akuntansi

  
Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak. CA  
NBM. 107 3428



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI**  
Jalan Sultan Alauddin No. 259 Telp.(0411) 866 072 Fax.(0411) 8659988 Makassar 90221

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi Atas Nama Scindy Puspita Latief, Nim 105730448413 ini Telah Diperiksa dan Diterima Oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: Tahun 1439 H/ 2017 M dan Telah Dipertahankan Didepan Penguji Pada Hari Minggu, 08 Oktober 2017 M. Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makasar

Makassar, 18 Muharram 1439 H  
08 Oktober 2017 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM  
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM  
(Dekan Fakultas Ekonomi) 
3. Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM  
(Wakil Dek. I Fak. Ekonomi) 
4. Penguji
  - a. Dr. Hj Ruliaty.MM 
  - b. Andi Arman.SE.M.Si.Ak.CA 
  - c. Muchriana Muchram,SE,M.Si.Ak.CA 
  - d. Samsul Rizal.SE.MM 

## **ABSTRAK**

Scindy Puspita Latief, 105730448413, Analisis Implementasi Prinsip - Prinsip Good Corporate Governance (GCG) Dan Hubungannya Terhadap Kinerja PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa, Dibimbing Oleh H. Sultan Sarda, (Pembimbing I) Dan Muchriana Muchran (Pembimbing II).

Penelitian Yang Bertujuan Untuk Mengetahui Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG) Dan Hubungannya Terhadap Kinerja PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa, Baik Secara Parsial maupun Simultan. Populasi Pada Penelitian Berjumlah 74 Orang Yang Meliputi Seluruh Staf Pada PDAM Tirta Jenerang. Sampel Pada Penelitian Adalah 74 Orang Karyawan.

Untuk Menguji Hipotesis Pengaruh Implementasi Prinsip-Prinsip GCG Dan Hubungannya Terhadap Kinerja apakah signifikan atau tidak signifikan, Digunakan Uji T Dan Uji determinasi. Dari Hasil Perhitungan Koefisien korelasi rank spearman Adalah 0.724. Hal Ini Menunjukkan Terdapat Hubungan Yang Erat/Kuat Antara Prinsip-Prinsip Good Corporate Kinerja PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa. Dan Hasil Koefisien Determinasinya Adalah Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Mampu Memberikan Kontribusi Atau Pengaruh Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa, Sebesar 72,4%. Sedangkan Sisanya Yaitu Sebesar 27,6% Dijelaskan Variabelnya Lain Di Luar Variabel Yang Digunakan, Arah Hubungan Positif Menunjukkan Bahwa Semakin Baik Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Akan Membuat Kinerja Perusahaan Semakin Tinggi.

Kata kunci: prinsip-prinsip Good Corporate governance dan kinerja perusahaan

## KATA PENGANTAR

Assalamu' Alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya serta kesehatan, kesempatan dan kekuatan kepada penulis sehingga dapat merampungkan skripsi ini dengan judul **"Analisis Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG) Dan Hubungannya Terhadap Kinerja PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa"** dan tak lupa pula penulis hantur kan salawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi panutan untuk menuju kehidupan yang lebih baik dan penuh berkah. Proposal ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan penyelesaian studi S1 fakultas ekonomi dan bisnis urusan ekonomi universitas muhammadiyah Makassar untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi (SE).

Selama penyusunan skripsi ini, penulis menyadari keterbatasan dan kemampuan penulis, sehingga tidak menutup kemungkinan didalam penulisan skripsi ini terdapat ketidaksempurnaan oleh karena ini dengan segala kerendahan hati, menulis menerima kritikan dan saran sebagai masukan untuk menyempurnakan skripsi ini.

Penulis menyadari, tanpa bantuan dan motivasi, serta bimbingan baik moril maupun materi dari berbagai pihak khususnya orangtua penulis dan pembimbing I bapak Drs. H.Sultan Sarda, MM serta pembimbing II ibu muchriana muchran,.SE,M.Si.Ak.CA, maka skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik.

Makassar, september 2017

**Scindy Puspita Latief**

NIM. 10573044413



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Konsep Dasar <i>Good Corporat Governance</i> (GCG).....	8
1. Pengertian <i>Good Corporat Governance</i> (GCG) .....	8
2. Prinsip Dasar <i>Good Corporat Governance</i> (GCG).....	10
3. Pilar Pendukung <i>Good Corporat Governance</i> (GCG).....	12
4. Faktor Penerapan Prinsip <i>Good Corporat Governance</i> (GCG).....	13
5. Implementasi Prinsip <i>Good Corporat Governance</i> (GCG) .....	15
6. Tahap – Tahap Penerapan <i>Good Corporat Governance</i> (GCG).....	15
B. Kinerja Perusahaan.....	19
C. Manfaat Penerapan <i>Good Corporat Governance</i> (GCG) (GCG) Terhadap Kinerja Perusahaan .....	19
D. Penelitian Terdahulu .....	20
E. Kerangka Pikir .....	28
F. Hipotesis.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian .....	31
B. Populasi dan Sampel.....	31
C. Teknik Pengumpulan Data .....	32
D. Jenis dan Sumber Data .....	32
E. Alat Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data .....	33
G. Pengujian Kaulitas Data .....	35
H. Pengujian Hipotesis .....	39
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Sejarah Singkat.....	41
B. Visi Misi.....	44
C. Struktur Organisasi .....	45
D. Tugas dan Fungsi PDAM.....	46
<b>BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Pembahasan.....	65

B. Hasil Penelitian .....	76
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1	Nilai Kategori Jawaban Skala Likert .....	33
Tabel 3.2	Interprestasi Skor .....	34
Tabel 5.1	Ikhtisar Distribusi Dan Pengembalian Kuesioner .....	65
Tabel 5.2	Karakteristik Responden .....	66
Tabel 5.3	Hasil Uji Validasi Variabel Prinsip GCG .....	68
Tabel 5.4	Hasil Uji Validasi Variabel Kinerja Perusahaan .....	69
Tabel 5.5	Hasil Uji Reabilitas .....	69
Tabel 5.6	Variance Inflation Factor .....	70
Tabel 5.7	Hasil Koefisien Korelasi Rank Spearman.....	71



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Teoritis Penelitian.....	29
Gambar 4.1	Struktur Organisasi PDAM Tirta Jeneberang .....	45
Gambar 5.1	Uji Normalitas .....	71
Gambar 5.2	Grafik Histogram.....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian.....	86
Lampiran 2	Hasil Uji Validasi Dan Reabilitas.....	92
Lampiran 3	Hasil Analisis Regresi .....	96

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Komite Nasional Kebijakan Governance Indonesia mendefinisikan GCG adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh perusahaan guna memberikan nilai tambah pada perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang bagi pemegang saham, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berdasarkan peraturan perundangan dan norma yang berlaku. Di mana GCG pada dasarnya merupakan suatu sistem dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak seperti pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan.

Penerapan *Good corporate governance* (GCG) merupakan salah satu upaya yang cukup signifikan untuk melepaskan diri dari krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Peran dan tuntutan investor dan kreditor asing mengenai penerapan prinsip GCG merupakan salah satu faktor pengambilan keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan. Penerapan prinsip GCG dalam dunia usaha merupakan tuntutan zaman agar perusahaan-perusahaan yang ada jangan sampai terlindas oleh persaingan global yang semakin keras. Prinsip-prinsip dasar dari *Good corporate governance* (GCG) pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan.

Tentunya kegiatan yang terencana dan terprogram ini dapat tercapai dengan keberadaan sistem tatakelola perusahaan yang baik. Sistem tatakelola

perusahaan yang baik menuntut dibangunnya dan dijalankannya konsep dasar *Good corporate governance* (GCG) dalam proses manajerial perusahaan. Adapun prinsip-prinsip *Good corporate governance* secara umum mencakup delapan (8) hal. (1) Kepatuhan terhadap aturan dan hukum, (2) Transparansi atau keterbukaan, (3) Akuntabilitas (*accountability*), (4) Pertanggungjawaban (*responsibility*), (5) Kewajaran (*fairness*), (6) Kejujuran (*honesty*), (7) Empati (*compassion*), (8) Kemandirian.

Penerapan prinsip-prinsip *Good corporate governance* (GCG) akan menciptakan insentif internal yang efektif bagi manajemen perusahaan dan pengguna sumber daya yang efisien sehingga akan berdampak pulihnya perekonomian baik secara makro maupun mikro. Agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terus dipertahankan maka sangat perlu bagi perusahaan untuk menerapkan strategi-strategi yang sesuai dengan kondisi saat ini untuk meningkatkan kinerja perusahaan atau mempertahankan kinerja perusahaan yang sudah dicapai. Untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan perlu dilakukan suatu penilaian atau pengukuran. Fungsi dari penilaian atau pengukuran kinerja adalah sebagai alat bantu bagi manajemen dalam proses pengambilan keputusan, juga untuk memperlihatkan kepada investor maupun pihak-pihak yang berkepentingan bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik. Penilaian kinerja perusahaan dapat diukur melalui aspek keuangan dan non keuangan. Aspek keuangan mengacu pada laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dan juga menyajikan suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan dasar dalam penilaian kinerja perusahaan. Laporan keuangan tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai hasil-hasil yang telah dicapai dalam satu periode yang telah berlalu (*past performance*), serta berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban manajemen. Dan setiap kebijakan dan keputusan yang diambil dalam proses penyusunan laporan keuangan akan mempengaruhi penilaian kinerja perusahaan.

Berdasarkan aspek non keuangan mengacu pada system pengukuran kinerja yang di rancang oleh Robert S Kaplan dan David P Norton yang dikenal sebagai *balanced scorecard*. *Balanced scorecard* memiliki keistimewaan dalam hal pengukurannya yang komprehensif, karena juga mempertimbangkan kinerja dalam aspek non keuangan. Dengan menggunakan *balanced scorecard* perusahaan bisa melangsungkan kehidupannya dalam jangka panjang karena *balanced scorecard* tidak hanya mengukur kinerjanya dari sisi keuangan saja tapi dari sisi non keuangan juga.

Kinerja suatu perusahaan sangat erat hubungannya dengan peran dan fungsi manajemen dari perusahaan tersebut. Keberhasilan suatu perusahaan untuk dapat menghasilkan suatu keuntungan merupakan suatu prestasi yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam mengelola perusahaannya secara baik dan benar. Dengan demikian maju tidaknya kegiatan operasional suatu

perusahaan tergantung pada kemampuan manajemen tersebut mengelola perusahaannya masing-masing.

Namun kelemahan mendasar pada perekonomian di Indonesia terutama di tingkat mikro, diakibatkan pengelolaan ekonomi dan sektor usaha yang kurang efisien. Pemerintah melalui Bapepam telah mengeluarkan beberapa peraturan yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan konsistensi dalam pelaksanaan kebijakan ekonomi, serta mendorong terciptanya penerapan pengelolaan dunia usaha yang baik *Good corporate governance*. Sulit dipungkiri selama sepuluh tahun terakhir ini, istilah *Good corporate governance* (GCG) kian populer. Hal itu, setidaknya terwujud dalam dua keyakinan. Pertama, GCG merupakan salah satu kunci perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang. Kedua, krisis ekonomi dunia, di kawasan Asia dan Amerika Latin yang diyakini muncul karena kegagalan penerapan GCG.

Pada tahun 1999, Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (KNKCG) yang dibentuk berdasarkan keputusan Menko Ekuin Nomor: KEP/31/M.EKUIIN/08/1999 telah mengeluarkan pedoman *Good corporate governance* (GCG) yang pertama. Pedoman tersebut telah beberapa kali disempurnakan, terakhir pada tahun 2010.

Surat Edaran Menteri BUMN No. 106 tahun 2000 yang mengatur dan merumuskan tentang pengembangan dan praktik *Good corporate governance* dalam perusahaan perseroan, kemudian disempurnakan dengan KEP-117/M-MBU/2002 tentang praktik *good corportae governance* (GCG) pada BUMN.

Perkembangan dalam penerapan GCG terjadi pula di luar negeri. *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) telah merevisi *Principles of Corporate Governance* pada tahun 2004. Tambahan penting dalam pedoman baru OECD adalah adanya penegasan tentang perlunya penciptaan kondisi oleh pemerintah dan masyarakat untuk dapat dilaksanakannya GCG secara efektif.

Salah satu penelitian yang mencoba menguji implementasi prinsip-prinsip *Good corporate governance* dan hubungannya terhadap kinerja yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ristifani (2009). Penelitian tersebut menguji implementasi prinsip-prinsip *Good corporate governance* dan hubungannya terhadap kinerja baik secara simultan maupun parsial.

Analisis empiris penelitiannya didasarkan pada survey data dari seluruh staf PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. yang berlokasi Jalan Jenderal Sudirman Kav 44-46 Jakarta Pusat yang berjumlah 12 orang. Hasil utama penelitian tersebut yaitu pertama, Ristifani menemukan bahwa secara simultan implementasi prinsip-prinsip *Good corporate governance* berhubungan dengan kinerja. Kedua, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial implementasi prinsip-prinsip *Good corporate governance* berhubungan dengan kinerja. Dan ketiga, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi prinsip-prinsip *Good corporate governance* pada PT. Bank Rakyat Indonesia pelaksanaannya sangat baik 84.65% sedangkan kinerja 84% baik.



Oleh karena itu, penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan Ristifani (2009). Namun ada perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu mengenai objek penelitian. Objek dalam penelitian ini yaitu staf pada PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa sedangkan objek penelitian pada penelitian sebelumnya yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Jakarta Pusat. Dengan demikian, kemungkinan terdapat perbedaan implementasi prinsip-prinsip GCG pada badan usaha manufaktur dengan perbankan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti kembali hal tersebut dan membandingkan hasil yang diperoleh dari penelitian sebelumnya dengan hasil penelitian ini.

Berdasarkan asumsi, pertimbangan dan alasan pada uraian latar belakang di atas telah mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai “**Analisis Implementasi Prinsip-Prinsip *Good corporate governance* (GCG) Dan Hubungannya Terhadap Kinerja Pada PDAM Jeneberang Kabupaten Gowa**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana hubungan implementasi prinsip-prinsip *Good corporate governance* (GCG) terhadap kinerja PDAM Jeneberang Kabupaten Gowa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penulisan skripsi ini adalah Untuk mengetahui hubungan implementasi prinsip-prinsip *Good corporate governance* (GCG) terhadap kinerja PDAM Jenneberang Kabupaten Gowa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Sebagai masukan mengenai implementasi prinsip-prinsip *Good corporate governance* dan hubungannya terhadap kinerja PDAM Jeneberang Kabupaten Gowa.

2. Manfaat praktis

Bahan masukan bagi perusahaan PDAM Jeneberang Kabupaten Gowa Dengan diterapkannya prinsip-prinsip *Good corporate governance* diharapkan dapat memberikan tambahan keyakinan akan peningkatan kinerja dan untuk dijadikan masukan dalam pengambilan keputusan.

3. Kebijakan

Sebagai masukan kepada PDAM Jeneberang Kabupaten Gowa agar dapat menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governace* dengan baik.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Konsep Dasar *Good corporate governance* (GCG)

Dua teori utama yang terkait dengan *corporate governance* adalah *stewardship theory* dan *agency theory* (Chinn, 2000; Shaw, 2003). *Stewardship theory* dibangun di atas asumsi filosofis mengenai sifat manusia, yaitu bahwa manusia pada hakikatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggungjawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain. Dengan kata lain, *stewardship theory* memandang manajemen sebagai dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik maupun *stakeholder*. Sementara itu, *agency theory* yang dikembangkan oleh Michael Johnson, memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai “*agenst*” bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri. *Good corporate governance* sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh perusahaan guna memberikan nilai tambah perusahaan yang berkesinambungan dalam jangka panjang (Kaihatu, 2006).

##### 1. Pengertian *Good corporate governance*

Menurut *Cadbury Commite of United Kingdom*, GCG adalah “seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang

berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan”.

Menurut *the Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) *corporate governance* adalah “sistem yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan. *Corporate governance* mengatur pembagian tugas, hak, dan kewajiban mereka yang berkepentingan terhadap kelangsungan perusahaan, termasuk pemegang saham, Dewan pengurus, para manajer, dan semua anggota *the stakeholders* non-pemegang saham”.

Sementara itu, *Finance Committee on Corporate Governance Malaysia* dalam Patriadi, 2004) “Menjelaskan bahwa GCG merupakan suatu proses serta struktur yang digunakan untuk mengarahkan sekaligus mengelola bisnis dan urusan perusahaan ke arah peningkatan pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas perusahaan. Adapun tujuan akhirnya adalah menaikkan nilai saham dalam jangka panjang tetapi tetap memperhatikan berbagai kepentingan para *stakeholder* lainnya”.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Good corporate governance* merupakan:

1. Suatu struktur yang mengatur pola hubungan harmonis tentang peran dewan komisaris, direksi, pemegang saham dan para *stakeholder* lainnya.

2. Suatu sistem pengecekan dan perimbangan kewenangan atas pengendalian perusahaan yang dapat membatasi munculnya dua peluang: pengelolaan yang salah dan penyalahgunaan aset perusahaan.
3. Suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaian, berikut pengukuran kinerjanya.

## **2. Prinsip Dasar *Good corporate governance***

*Governance* merupakan proses yang dipengaruhi oleh *top management* dalam menyampaikan pengarahan, dan pengawasan terhadap pihak manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan. *Governance* merupakan proses yang dipengaruhi oleh direksi dalam menyampaikan pengarahan, dan pengawasan terhadap manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan. *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) menyatakan bahwa *corporate governance* meliputi hubungan dalam manajemen antara lain direksi, pemegang saham, dan *stakeholder* lainnya. *Corporate governance* merupakan proses yang terstruktur dimana terdapat proses pencapaian dan *monitoring* untuk mencapai tujuan.

Elemen-elemen yang digunakan untuk mendefinisikan *corporate governance* pada umumnya adalah kebijakan, proses, dan struktur yang digunakan oleh manajemen untuk mengarahkan dan mengontrol aktivitasnya dalam mencapai tujuan dan melindungi berbagai

kepentingan dari banyak pihak dalam memenuhi standar etis. Elemen lainnya yang juga penting adalah tujuan dan nilai perusahaan serta aturan-aturan yang ada. Dalam kerangka tujuan pengembangan perusahaan ke depan, maka berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja berdasarkan paradigma baru perlu ditetapkan dengan penerapan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip dasar GCG yaitu *transparency, accountability, responsibility, independency, dan fairness* (Sanim, 2011: 37-38).

1. Transparansi (*Transparency*)

Prinsipnya adalah untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi dan material yang relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan

kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

### 3. Responsibilitas (*Responsibility*)

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

### 4. Independensi (*Independency*)

Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

### 5. Kewajaran dan kesetaraan (*Fairness*)

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

## **3. Pilar Pendukung *Good corporate governance* (GCG)**



GCG diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan. Penerapan GCG perlu didukung oleh tiga pilar yang saling berhubungan, yaitu negara dan perangkatnya sebagai regulator, dunia usaha sebagai pelaku pasar, dan masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha. Prinsip dasar yang harus dilaksanakan oleh masing-masing pilar adalah :

1. Negara dan perangkatnya

Menciptakan peraturan perundang-undangan yang menunjang iklim usaha yang sehat, efisien dan transparan, melaksanakan peraturan perundang-undangan dan penegakan hukum secara konsisten (*consistent law enforcement*).

2. Dunia Usaha

Sebagai pelaku pasar menerapkan GCG sebagai pedoman dasar pelaksanaan usaha.

3. Masyarakat

Sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha serta pihak yang terkena dampak dari keberadaan perusahaan, menunjukkan kepedulian dan melakukan kontrol sosial (*social control*) secara obyektif dan bertanggung jawab.

#### **4. Faktor Penerapan Prinsip *Good corporate governance*(GCG)**

Dikutip dari ([www.madani-ri.com](http://www.madani-ri.com)), syarat keberhasilan penerapan GCG memiliki dua faktor yang memegang peranan sebagai berikut :

#### 1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dimaksud adalah beberapa faktor yang berasal dari luar perusahaan yang sangat mempengaruhi keberhasilan penerapan GCG, di antaranya sebagai berikut.

- a. Terdapatnya sistem hukum yang baik.
- b. Dukungan pelaksanaan GCG dari sektor publik/ lembaga pemerintahan.
- c. Terdapatnya contoh pelaksanaan GCG yang tepat (*best practices*).
- d. Terbangunnya sistem tata nilai sosial yang mendukung penerapan GCG di masyarakat.

#### 2. Faktor Internal

Maksud faktor internal adalah pendorong keberhasilan pelaksanaan praktek GCG yang berasal dari dalam perusahaan. Beberapa faktor yang dimaksud antara lain sebagai berikut.

- a. Terdapatnya budaya perusahaan (*corporate culture*) yang mendukung penerapan GCG dalam mekanisme serta sistem kerja manajemen di perusahaan.
- b. Berbagai peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan perusahaan mengacu pada penerapan nilai-nilai GCG.

- c. Manajemen pengendalian risiko perusahaan juga didasarkan pada kaidah-kaidah standar GCG.
- d. Terdapatnya sistem audit (pemeriksaan) yang efektif dalam perusahaan.
- e. Adanya keterbukaan informasi bagi publik untuk mampu memahami setiap gerak dan langkah manajemen dalam perusahaan sehingga kalangan publik dapat memahami dan mengikuti setiap derap langkah perkembangan dan dinamika perusahaan dari waktu ke waktu.

#### **5. Implementasi Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG)**

Penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* dalam suatu perusahaan merupakan salah satu bahan pertimbangan utama bagi kreditor dalam mengevaluasi potensi suatu perusahaan untuk menerima pinjaman kredit. Bahkan bagi perusahaan yang berdomisili di negara-negara berkembang, implimentasi prinsip *good corporate governance* secara konkret, dapat memberikan kontribusi untuk memulihkan kepercayaan para kreditor terhadap kinerja suatu perusahaan yang telah dilanda krisis, misalnya di Indonesia.

Penerapan prinsip *good corporate governance* adalah untuk menghasilkan kinerja perusahaan yang efektif dan efisien melalui harmonisasi manajemen perusahaan. Dibutuhkan peran yang penuh komitmen dan independen dari dewan direksi dan dewan komisaris

dalam menjalankan kegiatan perusahaan, sehingga menghasilkan kinerja perusahaan yang baik.

## 6. Tahap-Tahap Penerapan GCG

Dalam pelaksanaan penerapan GCG di perusahaan adalah penting bagi perusahaan untuk melakukan pentahapan yang cermat berdasarkan analisis atas situasi dan kondisi perusahaan, dan tingkat kesiapannya, sehingga penerapan GCG dapat berjalan lancar dan mendapatkan dukungan dari seluruh unsur di dalam perusahaan.

Pada umumnya perusahaan-perusahaan yang telah berhasil dalam menerapkan GCG menggunakan pentahapan berikut (Chinn, 2000 dan Shaw, 2003 dalam Kaihatu, 2006).

### 1. Tahap Persiapan

Tahap ini terdiri dari 3 langkah utama: 1) *Awareness building*, 2) *GCG assessment*, 3) *GCG manual building*.

- a. *Awareness building* merupakan langkah awal untuk membangun kesadaran mengenai GCG dan komitmen bersama dalam penerapannya. Upaya ini dapat dilakukan dengan meminta bantuan tenaga ahli independen dari luar perusahaan. Bentuk kegiatan dapat dilakukan melalui seminar, lokakarya, dan diskusi kelompok.
- b. *GCG assessment* merupakan upaya untuk mengukur atau lebih tepatnya memetakan kondisi perusahaan dalam penetapan GCG

saat ini. Langkah ini perlu guna memastikan titik awal level penerapan GCG dan untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang tepat guna mempersiapkan infrastruktur dan struktur perusahaan yang kondusif bagi penerapan GCG secara efektif. Dengan kata lain, *GCG assessment* dibutuhkan untuk mengidentifikasi aspek-aspek apa yang perlu mendapatkan perhatian terlebih dahulu, dan langkah-langkah apa yang dapat diambil untuk mewujudkannya.

c. *GCG manual building*, adalah langkah berikut setelah *GCG assessment* dilakukan. Berdasarkan hasil pemetaan tingkat kesiapan perusahaan dan upaya identifikasi prioritas penerapannya, penyusunan *manual* atau pedoman implementasi GCG dapat disusun. Penyusunan *manual* dapat dilakukan dengan bantuan tenaga ahli independen dari luar perusahaan. *Manual* ini dapat dibedakan antara *manual* untuk organ-organ perusahaan dan *manual* untuk keseluruhan anggota perusahaan, mencakup berbagai aspek seperti berikut ini.

- a) Kebijakan GCG perusahaan
- b) Pedoman GCG bagi organ-organ perusahaan
- c) Pedoman perilaku
- d) *Audit committee charter*
- e) Kebijakan *disclosure* dan transparansi

- f) Kebijakan dan kerangka manajemen resiko
- g) *Roadmap* implementasi

## 2. Tahap Implementasi

Setelah perusahaan memiliki GCG manual, langkah selanjutnya adalah memulai implementasi di perusahaan. Tahap ini terdiri atas 3 langkah utama sebagai berikut.

- a. Sosialisasi, diperlukan untuk memperkenalkan kepada seluruh perusahaan berbagai aspek yang terkait dengan implementasi GCG khususnya mengenai pedoman penerapan GCG. Upaya sosialisasi perlu dilakukan dengan suatu tim khusus yang dibentuk untuk itu, langsung berada dibawah pengawasan direktur utama atau salah satu direktur yang ditunjuk sebagai *GCG champion* di perusahaan.
- b. Implementasi, yaitu kegiatan yang dilakukan sejalan dengan pedoman GCG yang ada, berdasar *roadmap* yang telah disusun. Implementasi harus bersifat *top down approach* yang melibatkan dewan komisaris dan direksi perusahaan. Implementasi hendaknya mencakup pula upaya manajemen perusahaan (*change management*) guna mengawal proses perubahan yang ditimbulkan oleh implementasi GCG.
- c. Internalisasi, yaitu tahap jangka panjang dalam implementasi. Internalisasi mencakup upaya-upaya untuk memperkenalkan

GCG di dalam seluruh proses bisnis perusahaan kerja, dan berbagai peraturan perusahaan. Dengan upaya ini dapat dipastikan bahwa penerapan GCG bukan sekedar dipermukaan atau sekedar suatu kepatuhan yang bersifat *superficial*, tetapi benar-benar tercermin dalam seluruh aktivitas perusahaan.

### 3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi adalah tahap yang perlu dilakukan secara teratur dari waktu ke waktu untuk mengukur sejauh mana efektivitas penerapan GCG telah dilakukan dengan meminta pihak independen melakukan audit implementasi dan *scoring* atas praktik GCG yang ada. Evaluasi dapat membantu perusahaan memetakan kembali kondisi dan situasi serta capaian perusahaan dalam implementasi GCG sehingga dapat mengupayakan perbaikan-perbaikan yang perlu berdasarkan rekomendasi yang diberikan.

## **B. Kinerja Perusahaan**

Pengertian kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari aspek keuangan dan juga non-keuangan. Dari aspek keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang menggambarkan bagaimana kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dan sering menjadi perhatian utama bagi para pemakai informasi laporan keuangan,



sedangkan dari aspek non-keuangan bisa dilihat dari aspek bisnis internal, serta aspek pembelajaran dan pertumbuhan.

### **C. Manfaat Penerapan Prinsip-Prinsip *Good corporate governance* terhadap Kinerja Perusahaan.**

Dengan penerapan *corporate governance*, tidak hanya kepentingan para investor saja yang dilindungi, melainkan juga akan dapat mendatangkan banyak manfaat dan keuntungan bagi perusahaan terkait, dan juga pihak-pihak lain yang mempunyai hubungan langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan.

Berbagai keuntungan yang diperoleh dengan penerapan *corporate governance* (Ristifani, 2009).

1. Dengan *good corporate governance* proses pengambilan keputusan akan langsung baik sehingga akan menghasilkan keputusan yang optimal, meningkatkan efisiensi serta terciptanya budaya kerja yang lebih sehat.
2. *Good corporate governance* memungkinkan dihindarinya atau sekurang-kurangnya dapat meminimalisasi terhadap penyalahgunaan wewenang oleh pihak direksi dalam pengelolaan perusahaan maupun pihak yang berkepentingan lainnya.
3. Nilai perusahaan dimata investor meningkat akibat meningkatnya kepercayaan mereka terhadap pengelolaan perusahaan tempat mereka berinvestasi.

4. Bagi para pemegang saham, peningkatan kinerja merupakan point penting yang utama yang akan menaikkan nilai saham mereka dan juga nilai deviden yang akan diterima.
5. Penerapan *good corporate governance* yang konsisten juga akan meningkatkan laporan keuangan perusahaan untuk mematuhi berbagai aturan dan prinsip akuntansi yang berlaku dan penyajian informasi yang transparan.

Dengan berbagai manfaat dan keuntungan yang dapat diberikan oleh penerapan *good corporate governance* sebagaimana disebutkan di atas, wajar kiranya semua *stakeholders* terutama para pelaku usaha di Indonesia menyadari betapa pentingnya konsep ini bagi pemulihan kondisi usaha dan sekaligus tentunya pemulihan kondisi ekonomi kita secara nasional.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang ada hubungannya dengan masalah *good corporate governance* sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, yakni penelitian yang dilakukan oleh Wawondos dan Mustamu (2014) meneliti mengenai analisis implementasi prinsip-prinsip *good corporate governance* pada perusahaan bidang cargo di Surabaya. Penerapan *good corporate governance* pada perusahaan sangat memiliki keterkaitan dengan segala aspek yang berada didalam perusahaan tersebut, mulai dari aspek budaya perusahaan, cara menjalankan perusahaan, hingga kepada strategi.

Randy dan juniarti(2013) hasil penelitian mengenai pengaruh penerapan *good corporate governace* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI: Hasil penelitian dari hipotesis pertama menyatakan bahwa GCG yang diukur dengan *GCG score* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian hipotesis kedua menyatakan bahwa *market share* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sidney dan sari (2016) hasil penelitian mengenai pengaruh *good corporate governace* pada kinerja lembaga perkreditan desa denpasar dengan komitmen organisasi sebagai moderasi: adanya pengaruh *good corporate governace* yang dapat meningkatkan kinerja lembaga perkreditan desa (LPD) di kabupaten dempasar, maka diharapkan LPD lain dibali juga menerapkan *good corporate governance* dengan baik.

Dewayanto (2010) meneliti mengenai pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap kinerja perbankan nasional. Model regresi berganda yang digunakan digunakan dalam penelitian ini cukup layak, karena lolos dari empat pengujian klasik, yaitu uji multikolineritas, uji autokolerasi, uji heterokedasitas dan uji normalisasi.

Wati (2012) meneliti tentang pengaruh praktek *good corporate governace* terhadap kinerja keuangan perusahaan di bursa efek indonesia. Praktek *good corporate governace* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE dan NPM pada perusahaan yang

terdaftar di BEI yang masuk dalam daftar pemeringkatan oleh *The Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG)*.

Tertius dan christiawan (2015) meneliti mengenai pengaruh good corporate governance terhadap kinerja perusahaan pada sektor keuangan. Variabel independen antara lain dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial dengan variabel kontrol ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu ROA. Secara individual, dewan komisaris dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Semakin besar dewan komisaris dan kepemilikan manajerial maka tidak berpengaruh jumlah ROA yang dihasilkan. Sedangkan, komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Semakin besar komisaris independen dan ukuran perusahaan, maka ROA yang dihasilkan semakin kecil atau menurun.

Setiawaty (2012) meneliti tentang pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap kinerja perbankan dengan manajemen resiko sebagai variabel intervening. Manajemen resiko dapat berperan sebagai variabel intervening antara *good corporate governance* dan kinerja. Adanya pengaruh langsung dan tidak langsung dari GCG terhadap kinerja perbankan melalui manajemen resiko.

Ariestya dan ardina (2016) meneliti tentang implementasi good corporate governance pada kinerja perusahaan sektor keuangan dengan manajemen resiko secara variabel intervening. Implementasi GCG berpengaruh signifikan negatif pada manajemen risiko perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI, hal

tersebut berarti bahwa jika GCG menurun maka rasio NPL akan meningkat. Penerapan GCG yang baik akan dapat meminimalkan resiko kredit yang ada dalam perusahaan. Implementasi GCG pada kinerja perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI sudah terlaksana dengan baik, hal ini berarti bahwa GCG meningkat maka kinerja perusahaan akan meningkat sehingga perusahaan tersebut dikatakan melaksanakan kinerja dengan baik dan meminimalkan resiko kredit yang ada dalam perusahaan.

Ristifani(2009) meneliti tentang analisis implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governace* (GCG) dan hubungannya terhadap kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Implementasi prinsip *Good Corporate Governance*(GCG) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk mempunyai nilai sebesar 84,65%. Hal ini sesuai dengan perhitungan hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa prinsip-prinsip GCG pada perusahaan ini telah dilaksanakan dengan baik. Kinerja pada PT. Bank Rakyat Indonesia(persero) Tbk mempunyai nilai sebesar 84%. Hal ini sesuai dengan perhitungan hasil kuesioner menunjukkan bahwa pelaksanaan kinerja pada perusahaan ini telah dilaksanakan dengan baik. Hubungan implementasi prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG) terhadap kinerja pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Diketahui dari hasil perhitungan kolerasi rank spearman sebesar 0,914 atau 91,40% yang artinya mempunyai hubungan searah yang sangat kuat.

Setiawan(2007) meneliti tentang pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba di industri perbankan indonesia. Dari hasil pengujian

regresi linear berganda ditemukan bahwa secara individual, komposisi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba perusahaan perbankan. Mekanisme *corporate governance* mengurangi manajemen laba perusahaan perbankan.

Berikut ini tabel mengenai hasil – hasil dari penelitian sebelumnya dalam bentuk mapping jurnal:



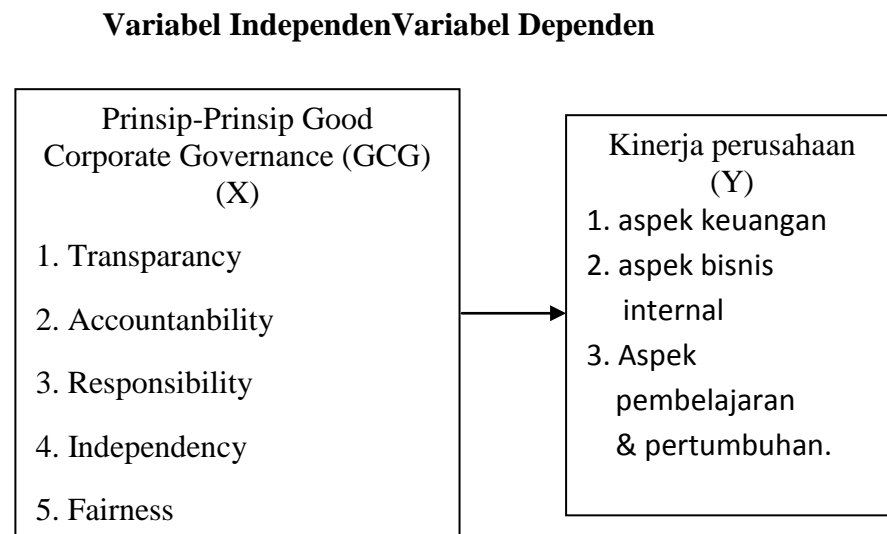








## E. Kerangka Teoritis



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis Penelitian

Undang-undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 diantaranya telah memperhatikan perkembangan terkini dunia usaha dan juga memperhatikan praktik GCG sebagai nilai dan konsep, oleh karena itu penerapan *good corporate governance* (GCG) sangatlah penting dalam dunia usaha. Adapun prinsip dari *good corporate governance* (GCG). Pertama, Transparansi, yaitu keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Kedua, Kemandirian, yaitu keadaan tempat perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip korporasi yang sehat. Ketiga, Akuntabilitas, yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban struktur sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana

secara efektif. Keempat, Pertanggungjawaban, yaitu kesesuaian dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip korporasi yang sehat. Kelima, Kewajaran, yaitu kesesuaian dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip korporasi yang sehat.

#### **F. Hipotesis**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah Terdapat hubungan implementasi prinsip-prinsip *good corporate governance* terhadap kinerja PDAM Jenneberang Kabupaten Gowa.

No	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	Raymond Wawondos, Ronny H Mustamu (2014)	Analisis implementasi prinsip-prinsip good corporate governance pada perusahaan bidang cargo disurabaya	Jenis penelitian yang dilakukan adalah metode kualitatif	Analisis menyeluruh dengan metode kualitatif: <i>transparancy, accountanbility, responsibility, indenpedency, fainerss</i> , analisis menyeluruh dengan metode <i>analytic hierarchy process</i> (AHP), uji triangulasi dan implikasi manajerial.
2.	Vincentius Randy, Juniarti (2013)	Pengaruh penerapan good corporate governance terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI 2007-2011	Penelitian ini menggunakan data kuantitaif. Untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda linear.	Hasil pengujian masing-masing hipotesis adalah: (1) Nilai signifikan CGI diterima karena GCG <i>score</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) nilai signifikan Ms ditolak karena <i>market share</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, (3) nilai signifikan <i>Size</i> ditolak karena ukuran perusahaan berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

3.	Gusti Ayu Sidney, Maria M. Ratna Sari (2016)	Pengaruh <i>good corporate governance</i> pada kinerja lembaga perkreditan desa Denpasar dengan komitmen organisasi sebagai pemoderasi	Penelitian ini berbentuk asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu kualitatif dan kuantitatif.	Ketidakmampuan komitmen organisasi memoderasi pengaruh <i>good corporate governance</i> terhadap kinerja LPD, didukung oleh penelitian siahan (2010) dan cahyasumitra (2006) yang menyatakan jika komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan pada kinerja faktor pendidikan juga dapat menjadi penyebab kurang komitmennya seseorang terhadap organisasi tempatnya bekerja.
4.	Ristifani (2009)	Analisis implementasi prinsip-prinsip <i>good corporate governance</i> (GCG) dan hubungannya terhadap kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia	Dalam penulisan skripsi ini menggunakan metod deskriptif analitis dengan pendekatan studi studi kasus.	Hasil penelitian ini menggunakan instrumen kusioner, dimana masing-masing variabel memperoleh nilai sebesar 84,65% dan 84%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan implementasi prinsip-prinsip <i>good corporate governance</i> (GCG) dan pelaksanaan kinerja pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk telah dilaksanakan dengan baik.

5.	Melia Agustina Tertius, Yunus Jogi Christiawan (2015)	Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja perusahaan pada sektor keuangan	Penelitian ini menggunakan paradigma kuantitatif.	Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa ukuran perusahaan berdampak negatif signifikan terhadap ROA. Hal tersebut berarti semakin besar ukuran perusahaan, maka ROA menjadi rendah (turun).
6.	Putu Yutika Ariestya, Putu Agus Ardiana (2016)	Implementasi <i>good corporate governance</i> pada kinerja perusahaan sektor keuangan dengan manajemen risiko sebagai variabel intervening	Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk deskriptif dan asosiatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG berpengaruh terhadap manajemen risiko, GCG berpengaruh terhadap perusahaan, dan manajemen risiko berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
7.	Agus Setiawaty (2016)	Pengaruh mekanisme <i>good corporate governance</i> terhadap kinerja perbankan dengan manajemen risiko sebagai variabel intervening	Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis regresi linear sederhana.	Manajemen resiko berperan sebagai variabel intervening karna hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh langsung variabel GCG terhadap ROA melalui manajemen risiko.

8.	Like Monisa Wati (2012)	Pengaruh praktek <i>good corporate governance</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan di bursa efek indonesia.	Penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana.	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa <i>good corporate governance</i> yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (ROE dan NPM).
9.	Totok Dewayanto (2010)	Pengaruh mekanisme <i>good corporate governance</i> terhadap kinerja perbankan nasional.	Penelitian ini melibatkan variabel yang terdiri dari delapan variabel bebas (independen), satu variabel terikat (dependen) dan satu variabel kontrol	Dari hasil penelitian menunjukkan model regresi berganda digunakan dalam penelitian ini cukup layak, karena lolos dari empat pengujian terhadap asumsi klasik.
10.	Marihot Nasution, doddy setiawan (2007)	Pengaruh <i>corporate governance</i> terhadap manajemen laba di industri perbankan indonesia.	Dalam pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, Penelitian menggunakan metode analisis regresi berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan perbankan



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

rangka pengumpulan data dan informasi penelitian untuk penulisan ini dilakukan di PDAM Jenneberang Kabupaten Gowa. yang berlokasi Jalan Tirta Jenneberang selama dua bulan.

#### **B. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 74 orang yang meliputi seluruh karyawan dan staf pada PDAM Jenneberang Kabupaten Gowa.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Adapun sample dalam penelitian ini berjumlah 74 orang yang meliputi seluruh karyawan dan staf. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik sampling dengan menggunakan pertimbangan dan batasan tertentu sehingga sampel yang dipilih relevan dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan metode tersebut maka kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Responden berjumlah 74 orang, tidak dibatasi oleh jabatan karyawan pada PDAM Jenneberang Kabupaten Gowa sehingga semua karyawan yang bekerja di PDAM Jenneberang Kabupaten Gowa dapat diikut sertakan sebagai responden.

2. Responden dalam penelitian ini adalah karyawan pada PDAM Jenneberang Kabupaten Gowa.

### **C. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah penjelasan dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan cara pengukuran dari masing-masing variabel tersebut.

Dalam penulisan analisis impementasi prinsip-prinsip good corporate governance (GCG) dan hubungannya terhadap kinerja PDAM Tirta jeneberang kabupaten gowa. Menggunakan beberapa data guna memaksimalkan hasil penulisan. Yaitu merupakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu berasal dari PDAM Tirta Jeneberang kabupaten gowa berupa jawaban terhadap kuesioner. Sedangkan data sekunder berasal dari data yang sudah diolah yang bersumber dari kantor pemerintahan yang diteliti. Dua variabel yang akan diteliti, yaitu:

1. Variabel independen (variabel X)

Pada penelitian ini yang menjadi variabel independent adalah implementasi prinsip-prinsip good corporate governance (GCG) dalam perusahaan yang meliputi transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran.

2. Variabel dependen (variabel y)

Yang menjadi variabel dependen adalah kinerja yang ditentukan dengan indicator berkaitan dengan aspek keuangan, aspek bisnis internal serta aspek pembelajaran dan pertumbuhan perusahaan.

Untuk mengukur kedua variabel diatas berdasarkan skala variabel digunakan analisis korelasi rank spearman. Dari analisis data yang digunakan akan diketahui hubungan diantara kedua variabel yang diteliti dan sampai sejauh mana derajat hubugannya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) metode, yaitu sebagai berikut.

1. Dengan studi pustaka (*Library Research*)

Dalam hal ini, penulis melakukan studi pustaka untuk memperkuat dan mendukung penulisan skripsi ini yaitu menguraikan teori-teori yang diperlukan dalam pembahasan masalah dengan mengumpulkan bahan atau data yang dianggap perlu dan mempunyai kaitan dengan judul yang diambil.

2. Dengan Study Lapangan (*Field Research*)

Metode ini ditempuh dengan melakukan kunjungan lapangan ke perusahaan yang bersangkutan untuk mendapatkan kelengkapan data sesuai dengan materi judul penelitian. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu:

- a. metode kuesioner yaitu metode pengumpulan data dengan cara membagi daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden.
- b. Metode observasi yaitu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti.

## **E. Jenis dan Sumber Data**

### 1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

### 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- a. data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden berupa jawaban terhadap kuesioner.
- b. Data sekunder, yaitu data yang sudah diolah yang bersumber dari kantor pemerintah yang diteliti, dan informasi yang berhubungan dengan kinerja perusahaan.

## **F. Alat Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang diukur menggunakan *Skala Likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial (Sugiyono:2010). Pada penelitian ini kuesioner yang digunakan untuk menganalisis implementasi prinsip-prinsip *good corporate governance* dan hubungannya terhadap kinerja perusahaan dengan pendekatan *balanced scorecard*, dimana penyusunan kuesioner menggunakan *skala likert* dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 3.1

**Nilai Kategori Jawaban Skala *Likert***

<b>Kategori jawaban</b>	<b>Skor positif</b>	<b>Skor negatif</b>
Sangat baik	5	1
Baik	4	2
Cukup baik	3	3
Buruk	2	4
Sangat buruk	1	5

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Data yang dihimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut, setelah penulis mendapatkan data dari hasil kuesioner, langkah selanjutnya adalah melakukan tabulasi terhadap hasil kuesioner dengan memberikan nilai tau skor sesuai dengan sistem pengukuran skala *Likert*.

1. Untuk mengetahui gambaran penerapan *good corporate governance* dan kinerja perusahaan dengan pendekatan *balanced scorecard* maka dilakukan perhitungan rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden yang kemudian dibandingkan dengan skor maksimal, dan selanjutnya dibandingkan dengan tabel interpretasi skor seperti berikut.

**Tabel 3.2**  
**Interpretasi Skor**

Hasil	Kategori
20% - 35,99%	Tidak baik / tidak efektif
36% - 51,99%	Kurang baik / kurang efektif
52% - 67,99%	Cukup baik / cukup efektif
68% - 83,99%	Baik / efektif
84% - 100%	Sangat baik / sangat efektif

2. Menganalisis hasil pengukuran dari tiap indikator dan melakukan perhitungan dengan korelasi *Rank Spearman* untuk mengetahui hubungan *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.

## H. Pengujian Kualitas Data

### 1. Uji Validitas

Uji validitas pada kuesioner berfungsi untuk menguji apakah item pertanyaan yang ada dalam kuesioner dapat dijadikan alat ukur atau tidak. Suatu skala pengukuran disebut valid bila melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Bila skala pengukuran tidak valid maka tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Secara konseptual, dibedakan 3 macam jenis validitas yaitu : validitas isi (*content validity*), validitas yang berkaitan dengan kriteria (*criterion-related validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*), dalam Kuncoro (2009:172).

Uji validitas dilakukan dengan cara menguji korelasi skor item dengan skor total masing-masing variabel. Secara statistik, angka korelasi bagian total yang diperoleh harus dibandingkan dengan angka dalam *r product moment*. Apabila nilai  $r$  hitung lebih dari ( $>$ ) kritis maka kuesioner tersebut dapat dikatakan valid dan sebaliknya, dengan tingkat signifikan 0,3. Biasanya syarat minimal untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika  $r_{\text{kritis}} = 0,3$ . Jadi, jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi untuk menguji apakah item pertanyaan didalam kuesioner dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Untuk menginterpretasikan tinggi rendahnya reliabilitas instrumen. Reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari skor (skala pengukuran). Reliabilitas berbeda dengan validitas karena pertama memusatkan perhatian pada masalah konsistensi, sedang yang kedua lebih memperhatikan masalah ketepatan. Dengan demikian, reliabilitas mencakup dua hal utama, yaitu: stabilitas ukuran dan konsistensi internal ukuran, dalam Kuncoro (2009:175).

Uji reliabilitas berfungsi untuk menguji apakah item pertanyaan didalam kuesioner dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Untuk menginterpretasikan tinggi rendahnya reliabilitas instrumen. teknik pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik uji statistik Cronbach Alpha, hasil perhitungan menunjukkan reliabel bila koefisien alphanya ( $\alpha$ ) lebih dari 0,60 artinya kuesioner dapat dipercaya dan dapat digunakan untuk penelitian. Semakin besar nilai koefisien reliabilitas, semakin reliabel pula data

tersebut. Tidak terdapat batasan yang disepakati untuk itu, namun pada umumnya nilai koefisien reliabilitas yang dapat diterima adalah 0,60 keatas (Sugiyono, 2013:220).

### 3. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini merupakan uji yang paling banyak dilakukan untuk analisis statistik parametik. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. Maksud data terdistribusi secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Distribusi normal data dengan bentuk distribusi normal di mana data memusat pada nilai rata-rata dan median (Purbayu, 2005: 231).

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS for Windows* untuk pengujian terhadap data sampel tiap variabel. Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilihat melalui output grafik histogram grafik kurva normal *p-p plot*. Menurut Ghazali (2009: 147) salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram, hal ini akan menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih andal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting* dari data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual



normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

## **I. Pengujian Hipotesis**

Untuk menguji hipotesis akan digunakan test statistik non parametrik. Karena teknik ini sesuai untuk digunakan dalam penelitian ilmu social dan skor yang digunakan untuk eksak dalam pengertian keangkaan, melainkan semata-mata merupakan jenjang-jenjang (rank).

Berdasarkan ukuran variabel yang dapat dirangking dan jenis skala yang ordinal atau skala urutan yang digunakan jika objek dalam suatu kategori lain dalam skala itu, tetapi juga bahwa objek - objek itu berada dalam suatu jenis hubungan tertentu dengan kategori - kategori terseut.

Hubungan yang biasanya terdapat antara kelas - kelas adalah lebih tinggi, lebih lengkap, lebih sulit, lebih baik, dan seterusnya. Hubungan semacam itu dapat dinyatakan dengan tanda  $>$ , yang pada umumnya berarti lebih besar dari pada sehubungan dengan skala tertentu, tanda itu dapat dipakai untuk menunjukkan bahwa sesuatu lebih tinggi daripada, lebih baik dari pada, dan seterusnya. Makna yang khususnya tergantung pada sifat hubungan yang menentukan skala itu.

Menurut sugiono (2004;282), mengemukakan bahwa : "korelasi spearmen digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan terbentuk ordinal dan sumber data antar variabel tidak harus sama".

Tujuan dari penggunaan analisis korelasi rank spearmen adalah untuk menentukan hubungan antar dua variabel yang ada, yaitu variabel independent dan variabel dependent. Dalam analisis data, penulis telah menetapkan variabel, yaitu:

1. Prinsip – prinsip *Good corporate governance* sebagai variabel independen dengan notasi X
2. Kinerja perusahaan sebagai variabel dependen dengan notasi Y

Dalam menganalisis hubungan prinsip – prinsip *good corporate governance* dengan kinerja perusahaan. digunakan rumus korelasi rank spearmen dengan rumus, yaitu:

$$z = r_s \sqrt{n - 1}$$

Di mana:

z = nilai z hitung

$r_a$  = koefisien korelasi rank spearmen

n = jumlah sampel penelitian

Agar  $r_s$  dapat dihitung, berilah rangking untuk X dan Y. dalam memberikan rangking dapat dimulai dari angka terbesar hingga terkecil atau sebaliknya. Untuk setiap rangking X dikurangi Y kemudian di kuadratkan.

Nilai koefisien korelasi rank spearmen berkisar antara  $-1 < r_s < 1$ , tanda negatif atau positif oleh sugiyono (2004 ; 183), diartikan sebagai berikut :

Tabel 3.3  
 Nilai koefisien korelasi rank spearman

Interval Koefisien	Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	+ dan -	Sangat rendah
0,20 – 0,399	+ dan -	rendah
0,40 – 0,599	+ dan -	Sedang
0,60 – 0,799	+ dan -	Kuat
0,80 – 1.000	+ dan -	Sangat kuat

dari analisis akan diperoleh apakah  $r$  positif atau negatif. Jika koefisien korelasi ( $r$ ) positif ( $r > 0$ ) berarti terdapat hubungan yang positif atau searah artinya jika terdapat kenaikan pada variabel  $X$  maka akan diikuti juga dengan penurunan terhadap variabel  $Y$ . koefisien korelasi ( $r$ ) negatif ( $r < 0$ ) berarti apabila terjadi kenaikan pada variabel  $X$  maka akan diikuti dengan penurunan pada variabel  $Y$  atau sebaliknya.

Untuk melihat besarnya kontribusi dari variabel  $X$  terhadap naik atau turunnya variabel  $Y$ , maka dihitung koefisien determinasi dengan rumus:

$$Kd = r_s \times 100\%$$

Diminta:

$Kd$  = koefisien determinasi

$R_s$  = nilai koefisien spearman

Suatu koefisien korelasi haruslah memiliki nilai yang signifikan, untuk menguji signifikansi suatu korelasi maka dapat ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis

Untuk menguji apakah hubungan antara variabel X dan variabel Y signifikan atau tidak maka digunakan rumus  $r_s \geq 0$ , artinya ada hubungan antara variabel X dan variabel Y.

## 2. Menentukan taraf signifikan

Untuk masalah ini, penulis mengambil interval keyakinan sebesar 95% sehingga tingkat kesalahan  $\alpha$  sebesar 5% (0.05) dan derajat kebebasan (dk)

$$dk = n - 2$$

## 3. Menentukan uji t

Sedangkan untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, maka digunakan statistic uji t. uji statistic yaitu dengan menggunakan rumus statistic t. nilai  $r_s$  yang telah diperoleh, disubsitusikan kedalam rumus t, sebagai berikut:

$$T = r_2 \frac{\sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r_s^2}}$$

Dengan ketentuan :

T hitung > t tabel maka, terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN

#### A. Sejarah Singkat

PDAM Tirta Jeneberang merupakan salah satu Badan Usaha Milik Daerah yang berperan sebagai sarana pemenuhan kebutuhan air bersih bagi masyarakat Kota Sungguminasa dan penduduk Kabupaten Dati II Gowa, maka pada tahun 1980 satu unit pengolahan air bersih mulai didirikan oleh Direktorat Jendral Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum cabang Dinas Kabupaten Gowa dimana pengolahan dan pengawasannya dilaksanakan oleh Proyek Pengelolaan Sarana Air Bersih (PPSAB) Provinsi Sulawesi Selatan dengan kapasitas produksi air bersih 10 liter/detik.

Tahun 1981 unit pengelolaan air Kabupaten Gowa mulai memenuhi kebutuhan air bersih bagi masyarakat Kota Sungguminasa, hingga pada tanggal 8 September 1982 dengan adanya berita acara penyerahan *Asset* pemerintah pusat oleh departemen keuangan Republik Indonesia kepada daerah tingkat II Kabupaten Gowa, bersamaan itu pula Badan Pengelolaan Air Minum (BPAM) Kabupaten Gowa dimana pengelolaan dan tanggung jawabnya masih tetap pada PPSAB Provinsi Sul-Sel dengan mengangkat pegawai bagi BPAM dimaksud dan memperbantukan tiga orang pegawai negeri sipil dari pemerintah daerah tingkat II Gowa.

Perkembangan zaman yang semakin cepat menyebabkan pembangunan yang begitu pesat di Kabupaten Dati II Gowa yang berdampak terhadap kebutuhan air bersih masyarakat kota semakin meningkat sehingga kapasitas 10 liter/detik terasa sudah tidak mencukupi lagi. PPSAB provinsi Sul-Sel mengajukan proposal pengembangan rencana pena<sup>41</sup> kapasitas produksi air bersih sebesar 20

liter/detik. Pada tahun 1985-1986 rencana penambahan kapasitas dapat direalisasikan dengan terlaksananya pembangunan instalasi pengolahan air yang berlokasi di Kampung Cambaya kelurahan Sungguminasa. Tetapi dengan adanya instalasi pengolahan air yang baru menyebabkan instalasi lama tidak lagi mendapat perhatian dengan baik sehingga unit pengolahan tersebut rusak dan tidak dapat difungsikan.

Pada tanggal 15 Maret 1988 pemerintah daerah tingkat II Gowa menerbitkan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 1988 tentang pendirian Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Dati II Gowa. Unit pengelolaan air bersih telah ada di Kabupaten Gowa yaitu Badan Pengelola Air Minum milik Direktorat Jendral Cipta Karya Departemen PU Cabang Dinas Kabupaten Gowa maka oleh pemerintah daerah tingkat II Gowa mengusulkan kepada pemerintah pusat untuk penyerahan pengelolaan badan tersebut kepada pemerintah daerah tingkat II Gowa sehingga pada tahun 1991 tepatnya tanggal 23 Februari dengan terbitnya SK Menteri PU dengan Nomor: 75/KPST/1991. Tanggal 9 Februari 1991 tentang penyerahan pengelolaan prasarana dan sarana pengelolaan air minum Kabupaten Gowa menjadi PDAM Kabupaten Dati II Gowa.

Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Gowa memperoleh bantuan dari pemerintah pusat melalui dana APBN tahun anggaran 1994-1995 yaitu penambahan kapasitas produksi 20 liter/detik yang pembangunannya dapat direalisasikan Januari 1995. Dengan selesainya pembangunan tambahan instalasi pengolahan Air pada bulan Maret 1995 , maka produksi air bersih menjadi 40 liter/detik yang mulai beroperasi pada bulan April 1995.

Seiring berjalannya waktu PDAM Kabupaten Dati II Gowa berubah menjadi PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa yang pada saat itu kapasitas produksi air

bersih masih 20 liter/detik banyak sambungan rumah yang tidak memperoleh air bersih pada saat yang bersamaan, disebabkan jumlah sambungan rumah melebihi kapasitas produksi yaitu sebanyak 2.655 SR. Tetapi setelah beroperasinya instalasi pengelolaan air yang baru maka produksi air bertambah 2 kali lebih besar sehingga dengan jumlah langganan per Desember 1995 yang hanya 2.655 SR terasa sangat berlebih jika dijalankan *pool capacity* sehingga produksi air yang lakukan pada saat ini hanya angka pemenuhan air bersih pada pelita VI ini adalah untuk masyarakat perkotaan sebesar 80% dan untuk masyarakat pedesaan sebesar 60% . Wilayah pelayanan PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa meliputi sepuluh kecamatan, yaitu :

1. Kecamatan Somba Opu
2. Kecamatan Pallangga.
3. Kecamatan Tinggi Moncong
4. Kecamatan Bajeng
5. Kecamatan Bontomaranno
6. Kecamatan Parangloe
7. Kecamatan Pattallassang
8. Kecamatan Barombong
9. Kecamatan Bontonompo
10. Kecamatan Manuju

## **B. Visi dan Misi**

1. Visi

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa menjadi PDAM mandiri, professional yang mengutamakan kepuasan dengan memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat.

## 2. Misi

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa sebagai Perusahaan Daerah Air Minum yang akan memberikan penyediaan air minum yang memenuhi syarat :

Kwalitas : air yang sehat dan layak

Kwantitas : debit air yang cukup

Kontinuitas : mengalirkan air 24 jam operasi.

Terjangkau : harga air dapat dibeli oleh masyarakat serta peningkatan kesejahteraan karyawan yang lebih baik.

## C. Struktur Organisasi

Berikut disajikan struktur organisasi sebagai bentuk pembagian kerja dari PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa untuk menjelaskan kedudukan seseorang dalam struktur organisasi sehingga mudah melakukan koordinasi disetiap bagian dan fungsi orang yang dipercayakan.





## **D. Tugas dan Fungsi PDAM**

### 1. Satuan Pengawasan Intern

- a. Menyusun rencana kerja Satuan Pengawasan Internal.
- b. Merencanakan dan mengevaluasi kebutuhan pegawai di lingkungan Satuan Pengawasan Internal.
- c. Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas kepada bawahan.
- d. Memantau dan mengendalikan kegiatan bawahan.
- e. Membimbing bawahan dalam upaya peningkatan produktifitas kerja.
- f. Mengevaluasi hasil kerja bawahan.
- g. Menyusun bahan dan petunjuk teknis kegiatan pembinaan pengawasan internal.
- h. Menelaah data serta menyusun rencana pelaksanaan pengawasan di lingkungan PDAM dan mengusulkan pengawasan berdasarkan skala prioritas kepada Direktur Utama.
- i. Mengadakan pemeriksaan mendadak pada kas perusahaan bersama dengan petugas yang bersangkutan juga terhadap hal-hal yang dipandang perlu oleh Direktur Utama.
- j. Meninjau atau memeriksa inventarisasi barang-barang milik perusahaan di gudang, kantor, maupun yang lain sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memadukan kesesuaian dengan angka-angka pembukuan.
- k. Memeriksa dan menilai apakah kebijaksanaan dan sistem pengawasan melekatnya dijalankan oleh pejabat sesuai dengan tujuan.

- l. Mengusulkan peninjauan kembali kebijaksanaan internal kontrol dan sistem pembukuan serta perubahan atau penyempurnaannya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
  - m. Mengadakan pemeriksaan dilapangan terhadap pekerjaan konstruksi yang sedang berjalan dan pencatatan meter.
  - n. Mendampingi akuntan atau pemeriksa eksternal yang ditugaskan memeriksa pembukuan perusahaan guna kelancaran pemeriksaan tersebut.
2. Bagian Keuangan
- a. Menyusun rencana kerja sesuai dengan program kerja perusahaan.
  - b. Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan serta mengawasi pelaksanaan tugas dari Subag Kasir, Subag Pembukuan, Subag Anggaran dan Subag Rekening.
  - c. Membina dan memotivasi bawahan dalam rangka meningkatkan produktivitas dan pengembangan karir bawahan.
  - d. Bertanggung jawab terhadap perencanaan, pengendalian dan penginventarisasian proses pembayaran dan pembelanjaan perusahaan.
  - e. Mengurus transaksi penerimaan dan pengeluaran perusahaan baik melalui bank maupun melalui kas perusahaan.
  - f. Mengkoordinir kegiatan pemeriksaan kas setiap hari dan menutup transaksi setiap bulan.
  - g. Mengkoordinir penerimaan hasil penjualan rekening air dan non air dari setiap unit pelayanan dan mitra kerja.

- h. Merencanakan, mengusahakan dan mengawasi kelancaran penagihan untuk piutang langganan dan menetapkan sumber-sumber dan cara untuk menambah pendapatan perusahaan.
- i. Menyiapkan dan memeriksa cek sesuai dengan batasan kewenangan yang ditetapkan oleh Direktur Utama.
- j. Mengevaluasi laporan penerimaan dan pengeluaran setiap hari.
- k. Mengawasi penyelesaian masalah asuransi atau aktiva perusahaan dan menyimpan semua polis asuransi serta menjaga semua polis-polis tersebut tetap berlaku.
- l. Mengusulkan kebijaksanaan dan ketentuan baru mengenai tarif baru, penagihan, pengambilan, penyetoran, dan penggunaan dana perusahaan sesuai dengan perkembangan dan kondisi perusahaan.
- m. Secara berkala mengadakan perkiraan dan analisis terhadap penyusunan rencana anggaran belanja perusahaan.
- n. Bertanggung jawab dalam pembuatan laporan neraca, laporan kas, dan laporan laba/rugi setiap bulan.
- o. Mengkoordinir proses pembuatan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) tahunan.
- p. Mengkoordinir dan mengevaluasi setiap usulan dan realisasi anggaran dari unit kerja sesuai yang ditetapkan dalam Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP).

Bagian keuangan dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh :

a. Subag Kasir

- 1) Menerima hasil setoran rekening air/non air dan penerimaan lainnya serta menerima alat pembayaran surat berharga dengan terlebih dahulu diteliti keabsahannya.
- 2) Melakukan pembayaran terhadap kewajiban perusahaan sesuai dengan aturan yang berlaku.
- 3) Menyetorkan seluruh hasil penerimaan secara rutin kepada bank yang telah ditunjuk, menyimpan dan mengatur likuiditas kas untuk keperluan perusahaan termasuk pengembalian uang dari bank.
- 4) Melaksanakan pencatatan dan administrasi kas sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta membuat laporan mengenai jumlah uang, alat pembayaran serta kertas berharga yang disimpan.
- 5) Membuat laporan secara periodik dan bertanggungjawab terhadap penerimaan dan pengeluaran kas.
- 6) Menerima dan meneliti buku-buku penagihan yang harus diselesaikan pembayarannya, rekapitulasi kas kecil, bukti-bukti pembayaran voucher kas kecil dan pemegang kas kecil.
- 7) Menyelenggarakan buku catatan kas pembayaran.
- 8) Melayani pemeriksaan dengan sebaik-baiknya, baik yang dilakukan eksteren maupun interen.

- 9) Subag kasir dikepalai oleh seorang kepala sub yang dalam melaksanakan tugasnya bertanggungjawab kepada Kepala Bagian Keuangan.

b. Subag Pembukuan

- 1) Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan serta mengawasi pelaksanaan tugas dari bawahan.
- 2) Membuat neraca lajur bulanan dan laporan keuangan yang terdiri dari laporan arus kas, neraca dan laporan rugi/laba setiap bulan
- 3) Merencanakan dan bertanggung jawab terhadap pencatatan transaksi keuangan yang mengakibatkan terjadinya perubahan pada harta, hutang dan modal serta pendapatan dan biaya.
- 4) Mengawasi dan menganalisa pencatatan transaksi ke dalam buku harian/jurnal yang terdiri atas :
  - a) Daftar voucher
  - b) Jurnal rekening air dan non air
  - c) Jurnal penerimaan dan pembayaran kas/bank
  - d) Jurnal pemakaian bahan instalasi dan kimia.
- 5) Membuat saldo per akhir bulan setiap jenis buku pembantu untuk dilakukan rekonsiliasi dengan saldo buku besar.
- 6) Melakukan verifikasi terhadap bukti-bukti pengeluaran serta dokumen pendukung lainnya
- 7) Menyelenggarakan catatan mutasi/realisasi anggaran berdasarkan mata anggaran yang terjadi setiap saat.

c. Subag Anggaran

- 1) Bertanggungjawab terhadap perencanaan, pengendalian dan penginventarisasian proses pembayaran dan pembelanjaan perusahaan.
- 2) Mengurus transaksi penerimaan dan pengeluaran perusahaan baik melalui bank maupun melalui kas perusahaan.
- 3) Secara berkala mengadakan perkiraan dan analisis terhadap penyusunan rencana anggaran belanja perusahaan.
- 4) Mengkoordinir proses pembuatan RKAP tahunan.

d. Subag Rekening

- 1) Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan serta mengawasi pelaksanaan tugas dari bawahan.
- 2) Melakukan entry data meter pelanggan ke computer.
- 3) Membuat laporan daftar tagihan bulanan pelanggan Daftar Rekening Ditagih (DRD).

3. Bagian Hubungan Langgan.

- a. Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan serta mengawasi pelaksanaan tugas dari Subag Penagihan, Subag Pembaca Meter dan Subag Pengaduan Langgan.
- b. Menyelenggarakan pemasaran, pelayanan pelanggan, dan mengkoordinir penagihan rekening air dan non air.
- c. Menyelenggarakan fungsi-fungsi pelayanan pelanggan, pengelolaan rekening.

Bagian pelanggan dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh :

a. Subag Penagihan

- 1) Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan serta mengawasi pelaksanaan tugas dari bawahan.
- 2) Membuat daftar tagihan piutang langganan.
- 3) Mengkoordinir penagihan piutang langganan.
- 4) Membuat laporan piutang langganan.

b. Subag Pembaca Meter

- 1) Mengkoordinir pembaca meter
- 2) Menginventarisir daftar sambungan langganan baru.
- 3) Menginventarisir daftar kerusakan meter air pelanggan.
- 4) Membuat laporan hasil pembacaan meter pelanggan.

c. Subag Pengaduan Langganan

- 1) Menciptakan dan menjaga hubungan yang harmonis dengan pelanggan maupun masyarakat.
- 2) Menerima laporan pengaduan pelanggan kemudian melanjutkan laporan pengaduan pelanggan ke bagian-bagian yang terkait untuk ditindak lanjuti.
- 3) Mengadakan penyuluhan dan informasi kepada masyarakat terhadap penggunaan air bersih, tarif sosialisasi peraturan perusahaan.

4. Bagian Umum

- a. Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan serta mengawasi pelaksanaan tugas dari Subag Pembelian, Subag Gudang, Subag Pengelolah dan Subag Rekening.
- b. Mengevaluasi hasil kerja bawahan.



- c. Mengoreksi bahan penyusunan program dan petunjuk teknis pelaksanaan tugas administrasi umum, perlengkapan, pergudangan, pengolahan data, dan elektronik, personalia/administrasi kepegawaian, rumah tangga/kesekretariatan dan keamanan.
- d. Menyusun petunjuk teknis pelaksanaan kegiatan di sub bagian pengadaan/pembelian barang dan peralatan yang dibutuhkan setiap unit kerja perusahaan maupun untuk pengembangan perusahaan.
- e. Menyusun petunjuk teknis penggunaan inventaris kantor termasuk kendaraan operasional serta pemeliharaannya.
- f. Mengatur dan mempersiapkan rapat yang diselenggarakan oleh perusahaan.
- g. Melaksanakan pembinaan kearsipan.
- h. Mengatur dan mengendalikan penerimaan dan pelayanan tamu.
- i. Menyiapkan usulan penertiban dan penggunaan naskah dinas sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- j. Merencanakan dan mengevaluasi kebutuhan pegawai.

Bagian umum dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh :

a. Subag Pembelian

- 1) Menyusun dan merencanakan serta mengevaluasi kebutuhan pegawai dan perusahaan.
- 2) Melaksanakan pembelian kebutuhan pegawai dan perusahaan.
- 3) Melaksanakan kegiatan bidang administrasi pembelian.

b. Subag Gudang

- 1) Menyusun program kerja pergudangan.
  - 2) Melaksanakan kegiatan pengarsipan bahan, barang dan peralatan perusahaan.
  - 3) Melaksanakan kegiatan bidang administrasi pergudangan.
- c. Subag Penyaji Data dan Dokumen.
- 1) Melaksanakan fungsi administrasi pendataan.
  - 2) Menerima, memeriksa, dan memproses baik data teknik maupun data administrasi dengan komputer untuk digunakan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
  - 3) Mengumpulkan dan menganalisa data dari bagian lain dan menyusun program baru untuk pengolahan dengan komputer.
  - 4) Mengikuti perkembangan aplikasi *software* dan *hardware* sejalan dengan perkembangan teknologi computer.
  - 5) Mengkoordinir *billing system* penagihan.
- d. Subag Humas dan Tata Usaha
- 1) Menyusun petunjuk teknis penggunaan inventaris kantor termasuk kendaraan operasional dan pemeliharaannya.
  - 2) Melaksanakan pembinaan kegiatan bidang rumah tangga/kesekretariatan dan ketatausahaan.
  - 3) Melaksanakan peliputan kegiatan perusahaan baik ke dalam maupun keluar.
  - 4) Membuat dokumentasi pemberitaan kegiatan perusahaan baik melalui media cetak maupun media elektronik.

e. Subag Keamanan

- 1) Memelihara dan menciptakan keamanan dan ketertiban dilingkungan kerja perusahaan.
- 2) Mengawasi dan menciptakan keamanan dalam kegiatan operasional keluar maupun ke dalam dalam rangka kegiatan perusahaan.

5. Bagian Personalia

- a. Melaksanakan dan mengurus segala hal yang berhubungan dengan kepegawaian.
- b. Melaksanakan administrasi kepegawaian, kesejahteraan, dan pembinaan pegawai.
- c. Memberikan saran-saran dan pertimbangan kepada Direksi sesuai dengan hirarki tentang langkah-langkah atau tindakan-tindakan yang perlu diambil di bidang tugasnya.

Bagian personalia dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh :

a. Subag Sumber Daya Manusia

- 1) Melaksanakan administrasi sub bagian sumber daya manusia.
- 2) Menyusun program dan rencana kerja sub bagian sumber daya manusia.
- 3) Melaksanakan administrasi data pegawai.
- 4) Melaksanakan pembinaan, bimbingan dan penyuluhan pegawai.
- 5) Melaksanakan proses mutasi pegawai.
- 6) Melaksanakan pemberian penghargaan dan tanda jasa pegawai yang berprestasi dan pension.

- 7) Melaksanakan proses penggajian pegawai.
- 8) Melaksanakan proses pengangkatan dan pemberhentian pegawai.
- 9) Mengajukan usulan kenaikan gaji dan pangkat pegawai.
- 10) Melaksanakan pemberian kesejahteraan pegawai
- 11) Menyusun, mengevaluasi dan menganalisa daftar penilaian pegawai.

b. Subag Administrasi

- 1) Melaksanakan administrasi sub bagian administarasi
- 2) Menyusun program dan rencana kerja sub bagian administrasi
- 3) Melaksanakan administrasi perusahaan seperti kegiatan surat menyurat, kegiatan pengarsipan, dan menyimpan dokumen penting
- 4) Melaksanakan administarasi perjalanan dinas
- 5) Melaksanakan pemantauan dan pengecekan administrasi perusahaan
- 6) Membuat, menyusun dan menghimpun laporan bulanan dan tahunan.

6. Bagian Produksi

- a. Merencanakan, mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan tugas dari Subag Instalasi dan Sumber Air serta Subag Laboratorium.
- b. Melakukan pengendalian atas kualitas dan kuantitas produksi air minum termasuk penyusunan rencana kebutuhan material produksi.
- c. Bertanggung jawab terhadap kegiatan produksi meliputi air baku, *intake*, instalasi dan laboratorium.
- d. Mengkoordinir dan melakukan kegiatan-kegiatan produksi di bidang perencanaan dan peralatan produksi.
- e. Mengupayakan langkah-langkah penyelesaian untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam proses produksi air.

- f. Menentukan, mengadakan dan melaporkan kebutuhan-kebutuhan bahan yang dipergunakan untuk proses pengolahan.
- g. Mengadakan upaya mengefisienkan proses produksi
- h. Mengkoordinir penyediaan bahan kimia dan SDM.
- i. Mengadakan penyediaan bahan-bahan kimia, ketenagaan dan mengontrol kualitas laboratorium.
- j. Melakukan kegiatan pengujian peralatan produksi dan bahan kimia yang dipergunakan.

Bagian produksi dalam melaksanakan tugasnya, dibantu oleh :

- a. Subag Instalasi
  - 1) Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan serta mengawasi pelaksanaan tugas dari bawahan.
  - 2) Mengawasi agar volume produksi air dari sumber-sumber sesuai yang tercatat pada panel peralatan listrik.
  - 3) Membuat laporan kondisi air baku dari hulu sampai dengan hilir.
  - 4) Melakukan pemantauan, perbaikan dan pemeliharaan sepanjang saluran air baku.
  - 5) Melakukan koordinasi kepada pihak eksternal pada lokasi sepanjang saluran.
  - 6) Memeriksa proses yang terjadi di setiap unit pengolahan secara kontinyu dan menentukan langkah-langkah perpecahan apabila terjadi penyimpangan dalam proses pengolahan.
- b. Subag Laboratorium
  - 1) Mengkoordinir pemantauan kualitas air di seluruh instalasi.

- 2) Melaksanakan analisis fisik, kimia bakteriologi terhadap bahan baku, air produksi dan air konsumsi yang memenuhi persyaratan dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 3) Menentukan dosis optimum bahan kimia dan melaksanakan pengawasannya di seluruh instalasi.
- 4) Melaksanakan penelitian dalam rangka efisiensi dan kreativitas penggunaan bahan kimia serta peningkatan kualitas air.
- 5) Mengembangkan laboratorium dan analisis laboratorium serta meningkatkan ketelitian dalam pemeriksaan air.

#### 7. Bagian Transmisi dan Distribusi

- a. Merencanakan, mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan tugas dari Subag transmisi, subag distribusi dan subag meter air.
- b. Mengawasi pemasangan dan pemeliharaan pipa-pipa transmisi dan distribusi.
- c. Mengkoordinasikan kegiatan perbaikan kebocoran, meter, penertiban pemakaian air bersih dan analisis jaringan untuk menurunkan tingkat kehilangan air.
- d. Menyusun data mengenai keadaan jaringan-jaringan distribusi beserta jumlahnya dan keadaan meteran air wilayah distribusi, menganalisanya dan memberikan rekomendasi untuk perencanaan rehabilitasi dan mengembangkan jaringan dalam jangka panjang.
- e. Menyelenggarakan dan mengawasi pengaturan *suplay* air, pemasangan jaringan pipa distribusi dan alat bantuannya dalam rangka pembagian air secara meratadan kontinyu termasuk melalui *boster pump*.

- f. Menyusun perencanaan survei kebocoran distribusi dan meteran air untuk seluruh wilayah operasi.

Bagian transmisi dan distribusi dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh :

- a. Subag Transmisi

- 1) Mengatur pengoperasian pengaliran air bersih secara baik seluruh area pelayanan termasuk *boster pump*, *hydrant* umum dan terminal air.
- 2) Melakukan pengawasan terhadap kelancaran aliran dan kualitas air bersih.
- 3) Melakukan evaluasi dan penyempurnaan serta pengembangan jaringan pipa distribusi untuk jangka pendek dan jangka panjang.
- 4) Melakukan pencatatan terhadap debit yang di *suplay*, tekanan pipa distribusi serta melakukan pengaturan *valve*.

- b. Subag Distribusi

- 1) Merancang, mengatur dan mengawasi pekerjaan-pekerjaan yang harus diselesaikan setiap hari oleh bawahan dalam kegiatan pencarian kebocoran dan perbaikan jaringan pipa serta penyambungan pipa baru yang diperlukan.
- 2) Membuat program pencarian kebocoran untuk seluruh jaringan pipa.
- 3) Membuat jadwal dan melaksanakan pencucian dan pembilasan (*wash out*) terhadap jaringan pipa.

- c. Subag Meter Air.

- 1) Melaksanakan kegiatan perakitan pengujian terhadap meter air yang telah terpasang ataupun yang akan dipasang untuk mendapatkan ketelitian yang diharapkan.
- 2) Menyiapkan program terhadap pengecekan meter air pelanggan dan meter induk.
- 3) Mengusulkan dan menyediakan stok meter untuk penggantian meter.

#### 8. Bagian Perencanaan Teknik.

- a. Membuat perencanaan desain tentang konstruksi sipil, jaringan pipa dan pengembangan sumber air baru serta perencanaan lainnya sesuai kebutuhan perusahaan.
- b. Mengkaji dan menganalisa sistem dan prosedur yang disesuaikan dengan perkembangan perusahaan.
- c. Mengkoordinir pengelolaan data teknik menyangkut pemetaan, konstruksi sipil, jaringan pipa serta data teknik lainnya.

Bagian perencanaan dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh :

- a. Subag Administrasi dan Perencanaan Teknik
  - 1) Membuat gambaran detail dan *site plan* untuk keperluan pemasangan pipa instalasi.
  - 2) Membuat perencanaan dan pengendalian terhadap program pengembangan jaringan pipa air minum.
  - 3) Mengadakan pengukuran, pengecekan, penilaian evaluasi dari setiap kegiatan pekerjaan pembangunan.
- b. Subag Pengawasan Teknik



- 1) Melakukan analisa dan evaluasi setiap kegiatan pekerjaan konstruksi dan jaringan.
- 2) Membuat dan menyusun data konstruksi bangunan umum dan jaringan pipa baik dalam bentuk daftar maupun peta/gambar.
- 3) Melakukan pengawasan secara ketat terhadap pelaksanaan pekerjaan fisik di lapangan dengan mengacu pada spesifikasi yang telah ditetapkan.

#### 9. Bagian Peralatan Teknik.

- a. Melakukan pemeliharaan, perbaikan dan membuat perencanaan penggantian bangunan instalasi termasuk perpompaan, elektrikal dan mesin-mesin serta alat-alat teknik lainnya.
- b. Mengendalikan pemeliharaan dan perbaikan mekanik dan elektrikal instalasi dan peralatan produksi.
- c. Mengurus pembekalan material dan peralatan teknik.
- d. Mengetes, meneliti dan menilai peralatan teknik sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Bagian peralatan teknik dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh :

- a. Subag Peralatan
  - 1) Merencanakan dan mengusulkan pengadaan material dan peralatan teknik yang dibutuhkan serta alat-alat lainnya.
  - 2) Mengawasi penggunaan dan penyimpanan bahan-bahan suku cadang dan peralatan.
  - 3) Mengkoordinasikan, menyelenggarakan dan mengawasi kegiatan perawatan seluruh peralatan teknik.

b. Subag Perbengkelan

- 1) Mengawasi atas kelayakan peralatan mesin-mesin operasi.
- 2) Melakukan pengetesan dan perbaikan mesin-mesin untuk menjaga tingkat optimalisasi operasional.
- 3) Mengadakan perawatan dan perbaikan atas kendaraan-kendaraan operasional.

10. Kepala Cabang/IKK

- a. Mengevaluasi rencana kerja jangka pendek dan jangka panjang perusahaan khususnya di IKK masing-masing terutama yang menyangkut pengembangan operasional perusahaan untuk masa lima tahun mendatang.
- b. Mengevaluasi dan menilai kegiatan pelaksanaan tugas operasional perusahaan dilingkup IKK masing-masing serta memberikan rekomendasi guna pengembangan dan penyempurnaan.
- c. Menganalisa/mengusulkan kepada direksi tentang kemungkinan pemasangan jaringan pipa langganan baru di IKK masing-masing.

Kepala Cabang IKK dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh :

a. Kasie Teknik dan Perencanaan

- 1) Membuat gambar detail site plan untuk keperluan pemasangan pipa instalasi.
- 2) Mengadakan penelitian terhadap suatu rencana pemasangan apakah memungkinkan atau tidak untuk pelaksanaan pemasangan.
- 3) Membuat dan menyusun harga satuan yang menjadi dasar dalam pembuatan anggaran biaya pemasangan.

b. Seksi Umum dan Inkaso

- 1) Melaksanakan transaksi pembayaran rekening pelanggan di IKK masing-masing.
- 2) Menyetor seluruh hasil penerimaan secara rutin kepada bank yang telah ditunjuk, menyimpan dan mengatur likuiditas untuk keperluan perusahaan.
- 3) Membuat laporan secara periodic dan bertanggungjawab terhadap penerimaan dan pengeluaran kas.

c. Seksi Langgan

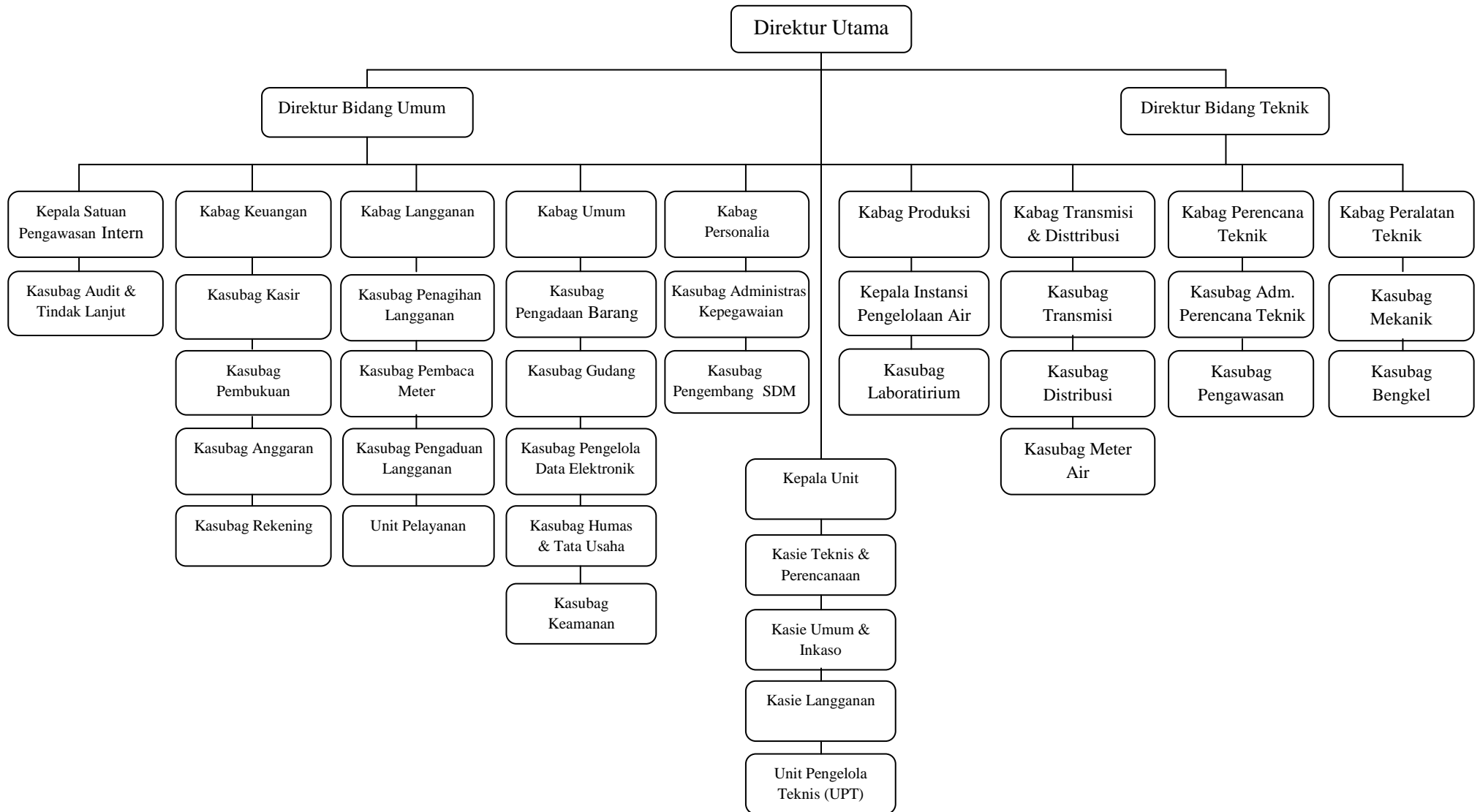
- 1) Menyelenggarakan pemasaran, pelayanan pelanggan termasuk mengkoordinir penagihan rekening air dan non air.
- 2) Menyelenggarakan fungsi-fungsi pelayanan pelanggan termasuk mengakomodir keluhan pelanggan.

d. Unit-Unit Pelayanan

- 1) Mengevaluasi dan menilai kegiatan pelaksanaan tugas operasional perusahaan dilingkup unit masing-masing serta memberikan rekomendasi guna pengembangan dan penyempurnaan.
- 2) Melakukan penelitian dan menganalisa suatu kegiatan dalam upaya perbaikan dan peningkatan perbaikan yang telah ada.

Gambar 4.1

## Struktur Organisasi PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa



## BAB V

### HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

#### A. Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu karyawan PDAM Tirta Jenneberang Kabupaten Gowa. Kuesioner didistribusikan ke karyawan PDAM Tirta Jenneberang Kabupaten Gowa dengan cara disampaikan langsung. Jumlah kuesioner yang disebarkan 74 kuesioner kepada bagian pengawasan intern, keuangan, langganan, umum, personalia, produksi, transmisi & distribusi, perencanaan tehnik dan peralatan tehnik. Dari 74 kuesioner yang diantarkan hanya 71 kuesioner yang kembali dan dapat diikutkan dalam pengujian selanjutnya. Rincian distribusi dan pengembalian kuesioner disajikan pada tabel 5.1 berikut:

**Tabel 5.1**

#### **Ikhtisar Distribusi dan Pengembalian Kuesioner**

No	Responden	Kuesioner Yang Disebar	Kuesioner Yang Kembali	Kuesioner Yang Dapat Diolah
1.	Pengawasan Intern	8	8	8
2.	Keuangan	6	6	6
3.	Langganan	8	8	8
4.	Umum	7	7	7
5.	Personalia	6	6	6
6.	Produksi	10	8	8
7.	Transmisi & distribusi	10	10	10
8.	Perencanaan tehnik	9	9	9
9.	Peralatan tehnik	10	9	9
Total Kuesioner =		74	71	71
		N Sample = 30 Responden Rate = $(71/74) \times 100\% = 95\%$		

Sumber: Data Primer Diolah

Selanjutnya, sebanyak 71 kuesioner yang telah dikembalikan oleh responden, setelah diteliti dapat dipergunakan dalam pengolahan data. Karakteristik responden, ditunjukkan pada tabel 5.2

**Tabel 5.2**

**Karakteristik Responden**

Jumlah Sampel		Frekuensi	Persentase
		71	100 %
Jenis Kelamin	Pria	40	56%
	Wanita	31	44%
Umur	<25 tahun	6	8%
	26-35 tahun	36	51%
	36-45 tahun	15	21%
	46-55 tahun	9	13%
	> 56 tahun	5	7%
Pendidikan Terakhir	SLTA	20	28%
	Diploma	15	21%
	Sarjana	31	45%
Lama Bekerja	Pasca Sarjana	5	7%
	< 1 tahun	18	25%
	1-10 tahun	46	65%
	> 10 tahun	7	10%

Sumber: Data Primer Diolah

**B. Hasil Penelitian**

**1. Uji Validitas Data**

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Purbayu, 2005: 247). Uji validitas ditujukan untuk mengukur seberapa

nyata suatu pengujian atau instrumen. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar.

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik yaitu menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan metode *spearman Correlation*. Data dinyatakan valid jika nilai memenuhi syarat  $r_{hitung} \geq r_{kritis}$  dimana  $r_{kritis} = 0.3$ . Suatu pernyataan dikatakan valid jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa saja yang hendak diukurnya. Untuk hasil perhitungan *Spearman correlation (output-nya)* sebagaimana terlampir..

Dalam penelitian ini, terdapat 23 item pernyataan, dimana seluruh item pernyataan dikatakan valid karena telah memenuhi syarat  $r_{hitung} \geq r_{kritis}$  dimana  $r_{kritis} = 0.3$ . Rincian pengujian validitas dapat dilihat pada table sebagai berikut

Tabel 5.3

## Hasil Uji Validitas Variabel Prinsip-prinsip GCG

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi (r)	Nilai Batas Korelasi (r)	Keterangan
1	0,655	0,3	Valid
2	0,724	0,3	Valid
3	0,789	0,3	Valid
4	0,717	0,3	Valid
5	0,593	0,3	Valid
6	0,760	0,3	Valid
7	0,731	0,3	Valid
8	0,764	0,3	Valid
9	0,770	0,3	Valid
10	0,762	0,3	Valid
11	0,755	0,3	Valid

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 5.4

## Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Perusahaan

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi (r)	Nilai Batas Korelasi (r)	Keterangan
1	0,647	0,3	Valid
2	0,633	0,3	Valid
3	0,686	0,3	Valid
4	0,818	0,3	Valid
5	0,758	0,3	Valid
6	0,790	0,3	Valid
7	0,703	0,3	Valid
8	0,736	0,3	Valid
9	0,674	0,3	Valid
10	0,799	0,3	Valid
11	0,829	0,3	Valid
12	0,794	0,3	Valid

Sumber: Data Primer Diolah



Berdasarkan table 5.3 dan 5.4 tersebut menunjukkan tingkat validitas dari instrument yang digunakan sangat bagus. Dengan demikian 23 item instrument dapat melanjutkan pengujian berikutnya;

a. Uji Reliabilitas Data

Reabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama di lain kesempatan (Purbayu, 2005: 251). Reabilitas suatu variabel yang dibentuk dari daftar pertanyaan dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > dari 0,60.

**Table 5.5**

**Hasil Uji Reabilitas**

Variabel	Koofesien Reliabilitas ( $\alpha$ )	Nilai batas Alpha ( $\alpha$ )	Keputusan
Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (X)	0.859	0,60	Reliabel
Kinerja Perusahaan (Y)	0.892	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah

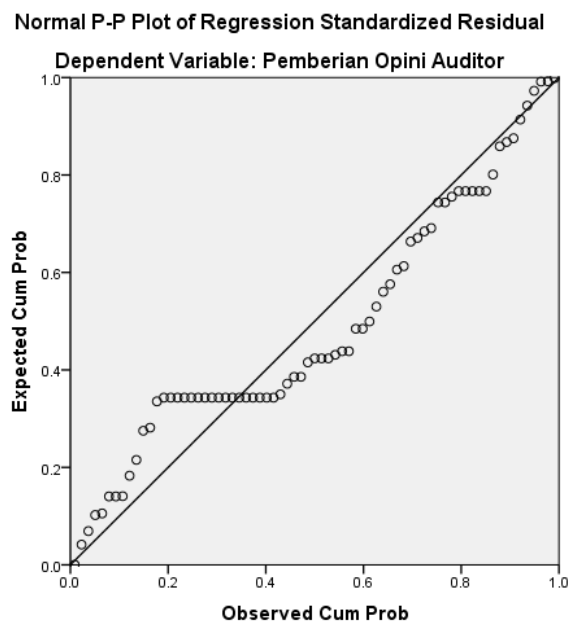
Berdasarkan data pada tabel 5.5 tersebut diatas menunjukkan bahwa angka-angka dari nilai *alpha cronbach's* pada variabel independen dan dependen dalam penelitian ini, semuanya menunjukkan besaran diatas nilai 0,60. Hal ini berarti bahwa seluruh pernyataan untuk variabel independen dan dependen adalah reliabel dan dapat disimpulkan bahwa instrument pernyataan koesioner menunjukkan kehandalan dalam mengukur variabel-variabel dalam model penelitian.

## 2. Uji Normalitas

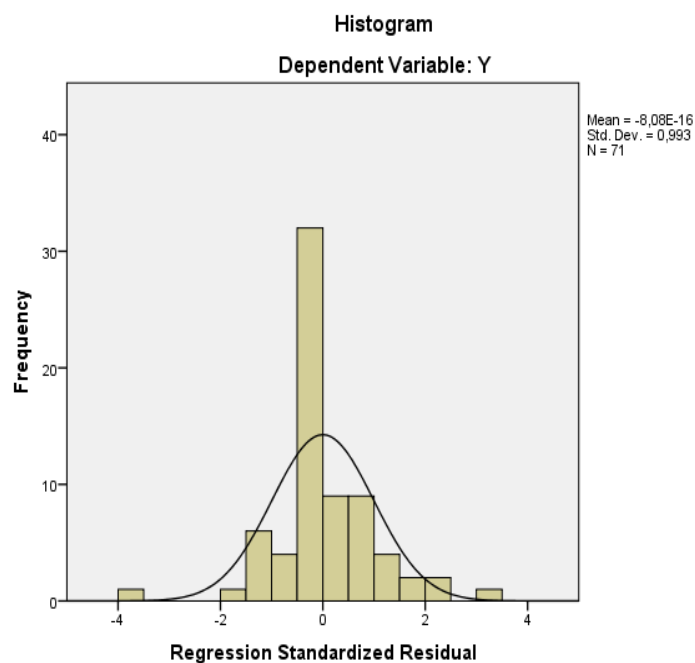
Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini merupakan uji yang paling banyak dilakukan untuk analisis statistik parametik. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. Maksud data terdistribusi secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Distribusi normal data dengan bentuk distribusi normal di mana data memusat pada nilai rata-rata dan median (Purbayu, 2005: 231). Gambar 5.1 berikut memperlihatkan grafik *p-plot* dengan penyebaran data di sekitar garis regresi, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

**Gambar 5.1**

### Uji Normalitas (*p-plot*)



Selain menggunakan grafik p-plot, uji normalitas data untuk penelitian juga dilakukan dengan menggunakan grafik histogram. Data dikayakan terdistribusi dengan normal apabila bentuk kurva memiliki kemiringan cenderung seimbang pada sisi kanan dan kiri



Dari gambar 5.1 dan 5.2 Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan *Normal P-P Plot* menunjukkan bahwa titik-titik (dot) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal walaupun beberapa titik-titik agak menjauh di garis diagonal, ini menunjukkan bahwa model tersebut telah memenuhi syarat asumsi normalitas. Dengan demikian pengujian regresi untuk analisis implementasi prinsip-prinsip good corporate governance dan hubungannya terhadap kinerja perusahaan dapat dilanjutkan.

Pengujian kedua yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai probabilitas (*Asym Sign*) lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05).

Tabel 5.6

Hasil uji normalitas melalui *kolmogorov smirnov test*

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.44178593
Most Extreme Differences	Absolute	.165
	Positive	.140
	Negative	-.165
Kolmogorov-Smirnov Z		1.393
Asymp. Sig. (2-tailed)		.041

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sumber Diolah

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa variabel independen dan dependen memiliki data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dari nilai probabilitas (*asym.sign*) *Kolmogorov-Smirnov Test* yang diperoleh sebesar 0,41 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian pengujian regresi untuk hubungan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan dapat dilanjutkan.

### 3. Uji Hipotesis

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi mengenai hubungan prinsip-prinsip *good corporate goverance* dengan kinerja perusahaan untuk itu perlu dilakukan pengujian hipotesis yang dikemukakan sebelumnya, yaitu: “terdapat hubungan antara prinsip-prinsip *good corporate goverance* dengan kinerja perusahaan”.

Langkah-langkah untuk menguji hipotesis yaitu:

#### 1. Penetapan hipotesis penelitian

Hipotesis penelitian ini yaitu: Terdapat hubungan implementasi prinsip-prinsip *good corporate goverance* terhadap kinerja perusahaan.

#### 2. Peilihan test statistic dan perhitungannya

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dikemukakan dlakukan pengujian statistik dengan cara menghitung koefisien korelasi rank spearmen antara variabel X dan variabel Y.

Variabel X (*prinsip-prinsip good corporate goverance*) yaitu variabel independen dan variabel Y (kinerja perusahaan). Penulis dapatkan dari hasil kiesioner yang disebarkan untuk setiap pegawai PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa.

Untuk mengetahui koefisien korelasi rank spearmen maka penulis menggunakan spss 2.0 dalam perhitungan sebagai berikut:

Tabel 5.7

Hasil koefisien korelasi rank spearmen

Correlations			Rank of X	Rank of Y
Spearman's rho	Correlation Coefficient		1.000	.724**
	Rank of X	Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	71	71
	Correlation Coefficient		.724**	1.000
	Rank of Y	Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	71	71

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan perhitungan diatas, maka nilai  $r_s$  sebesar 0.724 sedangkan harga kritis  $r_s$  koefisien korelasi rank spearmen untuk  $N = 71$ ,  $\alpha = 0,05$  adalah sebesar 0,636. Dengan demikian berdasarkan hasil perhitungan tersebut diatas, dimana  $r_s$  hitung  $>$   $r_s$  tabel maka  $H_0$  ditolak atau dapat dikatakan terdapat hubungan positif antara prinsi - prinsip *good corporate governance* dengan kinerja perusahaan.

Untuk melihat seberapa besar variable X (prinsip – prinsip *good corporate governance*) memiliki hubungan dengan variabel Y (kinerja perusahaan), maka koefisien determinasi dari  $r_s$  adalah :

$$\begin{aligned}
 Kd &= r_s \times 100\% \\
 &= 0,724 \times 100\% \\
 &= 72,4\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut maka didapat koefisien determinasi sebesar 72,4% . hal ini berarti prinsip-prinsip *good corporate governance* berhubungan dengan kinerja PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa.

Untuk lebih menyakinkan bahwa kedua variabel tersebut berkorelasi atau tidak maka dilakukan uji t dan hasilnya dibandingkan dengan t tabel. Apabila t hitung lebih besar dari pada t tabel maka  $H_0$  diterima. Perhitungan uji t adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 T = r_s &= \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_s^2}} \\
 &= 0.724 \frac{\sqrt{71-2}}{1-0,724} \\
 &= 0,724 \times \sqrt{145,26} \\
 &= 0,724 \times 12,05 \\
 &= 8,736
 \end{aligned}$$

Dengan kriteria:

t hitung > t tabel maka terdapat hubungan variabel X dengan variabel Y.

hasil pengujian tersebut sesuai dengan kriteria pengujian yang ditetapkan pada bab III yaitu dengan membandingkan antara nilai z hitung dengan nilai z tabel pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan dk = n - 2 adalah 0.69 ini berarti bahwa nilai z hitung (6,20) > z tabel (0,69) sehingga hipotesis diterima.

### C. Pembahasan

Pada hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara prinsip-prinsip GCG (X) terhadap kinerja perusahaan (Y) positif dan signifikan.

Berdasarkan hubungan korelasi rank spearman didapat nilai koefisien  $r_s$  sebesar 0.724 artinya prinsip - prinsip GCG memiliki hubungan positif dengan kinerja perusahaan sebesar 0.724. perhitungan koefisien determinasi dalam persen diperoleh hasil sebesar 72,4% yang menunjukkan adanya implementasi prinsip – prinsip GCG sangat berhubungan dengan kinerja perusahaan sebesar 72,4%.

Hubungan positif menunjukkan bahwa prinsip-prinsip GCG sejalan dengan kinerja perusahaan, jika prinsip-prinsip GCG baik maka kinerja perusahaan akan baik pula, demikian sebaliknya jika prinsip GCG kurang baik atau maka kinerja perusahaan akan kurang baik pula.

Penelitian ini sesuai dengan teori agensi, *good corporate governance*, komitmen organisasi, kinerja LPD dan balance scorecard. Konsep *agency theory* menurut antoni dan govindarajan (2005) dalam praditia (2010) yaitu hubungan antara prinsipal dan agen. Prinsipal mempekerjakan agen untuk melaksanakan tugas demi tugas prinsipal, termasuk pelimpahan otoritas pengambilan keputusan dari prinsipal kepada agen.

Prinsipal merupakan pemilik perusahaan yang memberikan amanat kepada manajer selaku agen untuk bertidas atas namanya



(prinsipal), sedangkan agen adalah pihak yang diberi wewenang oleh prinsipal untuk menjalankan perusahaan. Hubungan kontrak antara keduanya akan berjalan efisien apabila adanya informasi yang simetris antara agen dan prinsipal, dimana diantara keduanya tidak terdapat informasi yang disembunyikan yang digunakan sebagai alat untuk menguntungkan dirinya sendiri sehingga kedua belah pihak harus memiliki jumlah dan kualitas informasi yang seimbang (Surakarta, 2007). Namun dalam konflik kepentingan ini, agen lebih mengetahui informasi internal perusahaan dan prospek perusahaan dibandingkan prinsipal.

Penelitian ini juga sesuai dengan teori *stewardship theory* dan *agency theory* (Chinn, 2000; Shaw, 2003). *Stewardship theory* dibangun di atas asumsi filosofi mengenai sifat manusia, yaitu bahwa manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggungjawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain. Dengan kata lain *stewardship theory* memandang manajemen sebagai dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik maupun stakeholder. Sementara itu, *agency theory* yang dikembangkan oleh Michael Johnson, memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai “agents” bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri.

Dalam penelitian Ristifani (2009) dari hasil pengujian hipotesis ditemukan adanya bukti yang menunjukkan terdapat hubungan yang

signifikan antara prinsip GCG dan kinerja perusahaan dan hubungannya positif.

Wawondos dan Mustamu (2014) bahwagood corporate governance berpengaruh positif pada kinerja perusahaan yang berarti adanya penerapan Good Corporate Governance maka kinerja yang dihasilkan semakin meningkat. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa good corporate governance berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Adanyanya peningkatan kinerja dikarenakan good corporate governance mampu mempengaruhi perilaku seseorang dalam melaksanakan pekerjaan berupa pengambilan keputusan secara lebih tanggung jawab sehingga mencegah kesalahpahaman dan perbuatan yang menguntungkan diri sendiri dan kompaknya pada kinerja yang dihasilkan.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat analisis implementasi prinsip-prinsip good corporate governance (GCG) dan hubungannya terhadap kinerja pada PDAM Tirta Jenneberang Kabupaten Gowa. Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapatnya hubungan positif antara prinsip – prinsip *good corporate governance* dengan kinerja PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa.
2. Berdasarkan analisis korelasi rank spearman didapat nilai koefisien  $r_s$  sebesar 0.724 yang artinya implementasi prinsip – prinsip *good corporate governance* memiliki hubungan dengan kinerja PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa.
3. Perhitungan koefisien determinasi dalam persen, diperoleh hasil sebesar 72,4% yang menunjukkan bahwa prinsip – prinsip *good corporate governance* memiliki hubungan dengan kinerja PDAM.

#### B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya memperluas objek penelitian yang tidak terbatas pada karyawan PDAM Tirta Jenneberang

Kabupaten Gowa saja. Sehingga memungkinkan adanya perbedaan hasil penelitian dan kesimpulan.

2. Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya menggunakan observasi atau pengamatan langsung kepada objek. Penelitian ini perlu dikembangkan lebih jauh lagi untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, yaitu dengan menambahkan variabel lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariestya dan Ardiana. 2016. "*Implementasi Good corporate governance Pada Kinerja Perusahaan Sektor Keuangan Dengan Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening*". Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Volume 16 No 2 hal:1461-1488.
- Dewayanto, Totok. 2010. "*Pengaruh Mekanisme Good corporate governance Terhadap Kinerja Perbankan Nasional*". Jurnal Fokus Ekonomi. Volume 5 No 2 Hal: 104-123.
- Kaihatu, Thomas S. 2006. "*Good corporate governance Dan Penerapannya di Indonesia*". Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Volume 8 Nomor 1 hal 2-3
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2008. Pedoman Umum Good public Governance. Jakarta: KNKG
- Puati. 2010. "populasi dan sample". Didownload dari [http://tatangmanguny.wordpress.com/2009/06/25/sampel-sampling\\_dan\\_populasi-penelitian-1/](http://tatangmanguny.wordpress.com/2009/06/25/sampel-sampling_dan_populasi-penelitian-1/) pada tanggal 1 januari 2017
- Nasution dan Setiawan. 2007. "*Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia*". Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X.
- Pranata, Yudha. 2007. "*Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*". Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Randy dan Juniarti. 2013. "*Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI 2007-2011*". Jurnal Business Accounting Review. Volume 1 No 2.
- Ristifani. 2009. "*Analisis Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG) Dan Hubungannya Terhadap Kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*". Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma Jakarta.
- Setiswaty, Agus. "*Pengaruh Mekanisme Good corporate governance Terhadap Kinerja Perbankan Dengan Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening*". Jurnal Ekonomi dan Manajemen. Volume 13 No 2 Tahun 2016.

- Sidney dan Sari. 2016. “*Pengaruh good corporate governance pada kinerja lembaga perkreditan desa Denpasar dengan komitmen organisasi sebagai pemoderasi*”. jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Volume 16 No 2.
- Sutiyoso, Bambang. 2008. “Prinsip GCG Bagi Dunia Usaha Dalam Menwujudkan Tata Kelola Usaha Yang Beretika Dan Berkelanjutan”. Didownload dari <http://bambang.staff.uui.ac.id/2008/10/20/prinsip-gcg-bagi-dunia-usaha-dalam-menwujudkan-tata-kelola-usaha-yang-beretika-dan-berkelanjutan/> pada tanggal 1 januari 2017.
- Wati, Like Monalisa. 2012. “*Pengaruh Praktek Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia*”. Jurnal Manajemen. Volume 01 No 01.
- Wawondos dan Mustamu. 2014 “*Analisis Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan Bidang Cargo Di Surabaya*”. Jurnal Agora. Volume 2 No 2.

## LAMPIRAN I

### KUESIONER PENELITIAN KARAKTERISTIK RESPONDEN

Nama Responden : \_\_\_\_\_ (boleh tidak diisi)

(Berikan tanda centang ( ) pada kotak yang tersedia)

Jenis Kelamin :  Pria  Wanita

Umur :  21 – 30 Tahun  31 – 40 Tahun

41 – 50 Tahun  51 – 60 Tahun

Lebih dari 61 Tahun

Pendidikan Terakhir :  SLTA  Diploma

Sarjana  Pasca Sarjana

Nama Departemen /

Bagian : \_\_\_\_\_

Jabatan : \_\_\_\_\_

Lama Bekerja pada

Perusahaan (saat ini) : \_\_\_\_\_ Thn

## IMPLEMENTASI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG)

### I. *Transparansi (Transparency)*

No	Pernyataan	Sangat Buruk (SBr)	Buruk (BR)	Cukup Baik (CB)	Baik (B)	Sangat Baik (SB)
		1	2	3	4	5
1	Mengembangkan system akuntansi berdasarkan standar akuntansi dan memastikan kualitas dari laporan keuangan					
2	Mengembangkan teknologi informasi manajemen					

### II. *Akuntabilitas (Accountability)*

No	Pernyataan	Sangat buruk (SBr)	Buruk (BR)	Cukup Baik (CB)	Baik (B)	Sangat Baik (SB)
		1	2	3	4	5
3.	Membentuk dan menetapkan kembali peran dan fungsi auditor internal					
4.	Menggunakan auditor eksternal yang berkualitas dan independen					



### III. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

No	Pernyataan	Sangat buruk (SBr)	Buruk (B)	Cukup Baik (CB)	Baik (B)	Sangat Baik (SB)
		1	2	3	4	5
5.	Mempertimbangkan tanggung jawab social					
6.	Menjadi professional dan mematuhi etika					

### IV. Kemandirian (*Independency*)

No	Pernyataan	Sangat Buruk (SBR)	Buruk (B)	Cukup Baik (CB)	Baik (B)	Sangat Baik (SB)
		1	2	3	4	5
7.	Menggunakan tenaga ahli					
8.	Tidak melibatkan pengaruh pihak luar yang tidak sesuai dengan prinsip korporasi yang sehat					

### V. Kewajaran (*Fairness*)

No	Pernyataan	Sangat Buruk (SBR)	Buruk (B)	Cukup Baik (CB)	Baik (B)	Sangat Baik (SB)
		1	2	3	4	5
9.	Menetapkan kebijakan untuk melindungi kesalahan yang berasal dari dalam					
10.	Menetapkan peran dan tanggung jawab komisaris dan manajemen					
11.	Wajar dalam mengungkapkan system informasi					

## PENERAPAN KINERJA PERUSAHAAN

### I. Aspek Keuangan

No	Pernyataan	Sangat Buruk (SBR)	Buruk (B)	Cukup Baik (CB)	Baik (B)	Sangat Baik (SB)
		1	2	3	4	5
1.	Adanya laporan keuangan yang tepat waktu dan sudah diaudit oleh pihak independen					
2.	Adanya analisis rasio keuangan rentabilitas (ROA dan ROE)					
3.	Adanya peningkatan laba dan efisiensi biaya					
4.	Adanya manajemen resiko dalam tingkatan perusahaan.					

### II. Aspek Bisnis Internal

No	Pernyataan	Sangat Buruk (SBR)	Buruk (B)	Cukup Baik (CB)	Baik (B)	Sangat Baik (SB)
		1	2	3	4	5
4.	Melakukan kegiatan inovasi					
5.	Mengintensifkan program budaya kepatuhan, peningkatan kualitas dan memonitor tindakan yang bertanggung jawab					
6.	Peningkatan atas kepuasan nasabah					
7.	Menggunakan Tenaga Ahli					

### III. Aspek Pembelajaran dan Pertumbuhan

No	Pernyataan	Sangat Buruk (SBR)	Buruk (B)	Cukup Baik (CB)	Baik (B)	Sangat Baik (SB)
		1	2	3	4	5
8.	Kepuasan karyawan atas peningkatan kompetensi SDM					
9.	Penggunaan dan pengembangan pemamfaatan sistem teknologi informasi					
10.	Hubungan yang komunikatif antara atasan dan bawahan maupun rekan kerja					
11.	Menggunakan tenaga Ahli					
12.	Menjadikan lingkungan pelayanan yang baik					

# TABULASI KUESIONER

## Prinsip-Prinsip GCG (X)

Responden	Pernyataan nomor :										11	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	51
2	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	49
3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	54
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	54
6	5	3	4	5	4	4	4	5	5	5	4	48
7	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	2	49
8	5	5	5	5	5	5	5	4	3	2	1	45
9	1	2	3	4	5	5	5	5	5	5	5	45
10	1	2	3	4	5	5	5	5	5	5	5	45
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
12	1	2	3	4	5	4	4	4	4	4	4	39
13	1	2	3	5	4	4	4	4	4	4	4	39
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
15	1	2	3	4	5	4	4	4	4	4	4	39
16	4	4	1	2	5	3	4	4	4	4	4	39
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
20	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	54
21	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	51
22	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	47
23	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	48
24	5	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	39
25	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	47
26	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	51
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
30	5	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	40
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
34	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	45
35	5	4	4	1	5	5	5	5	4	5	5	48
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
37	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	52
38	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	53

39	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	54
40	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	53
41	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	47
42	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	52
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
44	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	44
45	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	53
46	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	53
47	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	53
48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
49	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	52
50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
51	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
53	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	43
54	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	51
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
57	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	43
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
59	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45
60	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43
61	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	53
62	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	53
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
64	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	48
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
67	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	49
68	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
69	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	45
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
71	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	48

## Kinerja Perusahaan(Y)

Responden	Pernyataan nomor :												
	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
1	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	54
2	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	56
3	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	53
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	57
6	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	53
7	2	3	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	51
8	2	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	54
9	5	5	5	4	3	2	1	5	5	5	5	5	50
10	1	2	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	50
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
15	4	4	3	2	3	4	5	2	3	4	4	4	42
16	4	4	4	4	4	2	3	5	5	1	3	4	43
17	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	58
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
19	2	3	3	4	4	4	3	4	5	4	4	5	45
20	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	53
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
23	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59
24	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	54
25	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	54
26	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	56
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
32	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	45
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
34	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	45
35	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	51
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
38	5	5	5	4	4	5	3	5	5	4	5	4	54

39	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	56
40	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	56
41	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	51
42	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	57
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
44	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
45	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	55
46	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	55
47	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	57
48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
49	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	59
50	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	56
51	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
54	5	4	4	5	5	5	5	5	2	5	4	5	54
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
59	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	47
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
61	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
62	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	50
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
67	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	54
68	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
69	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
71	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	54

**LAMPIRAN II  
HASIL OUTPUT 2 SPSS 20**

UJI VALIDITAS PRINSIP-PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE (X)

**Correlations**

			VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012
Spearman's rho	VAR00001	Correlation Coefficient	1.000	.597**	.656**	.399**	.278*	.441**	.382**	.462**	.365**	.373**	.373**	.655**
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.001	.019	.000	.001	.000	.002	.001	.001	.000
		N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
	VAR00002	Correlation Coefficient	.597**	1.000	.725**	.467**	.364**	.438**	.425**	.381**	.338**	.320**	.434**	.724**
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.000	.002	.000	.000	.001	.004	.007	.000	.000
		N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
	VAR00003	Correlation Coefficient	.656**	.725**	1.000	.608**	.316**	.580**	.502**	.481**	.480**	.400**	.496**	.789**
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000	.007	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000
		N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
	VAR00004	Correlation Coefficient	.399**	.467**	.608**	1.000	.484**	.503**	.468**	.502**	.587**	.427**	.427**	.717**
		Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
		N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
	VAR00005	Correlation Coefficient	.278*	.364**	.316**	.484**	1.000	.618**	.592**	.567**	.458**	.520**	.415**	.593**
		Sig. (2-tailed)	.019	.002	.007	.000	.	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
		N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
VAR00006	Correlation Coefficient	.441**	.438**	.580**	.503**	.618**	1.000	.764**	.679**	.510**	.571**	.571**	.760**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	
VAR00007	Correlation Coefficient	.382**	.425**	.502**	.468**	.592**	.764**	1.000	.737**	.559**	.571**	.571**	.731**	
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.	.000	.000	.000	.000	.000	



	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
VAR00	Correlation Coefficient	.462**	.381**	.481**	.502**	.567**	.679**	.737**	1.000	.733**	.684**	.629**	.764**
008	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.	.000	.000	.000	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
VAR00	Correlation Coefficient	.365**	.338**	.480**	.587**	.458**	.510**	.559**	.733**	1.000	.804**	.773**	.770**
009	Sig. (2-tailed)	.002	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.	.000	.000	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
VAR00	Correlation Coefficient	.373**	.320**	.400**	.427**	.520**	.571**	.571**	.684**	.804**	1.000	.792**	.762**
010	Sig. (2-tailed)	.001	.007	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.	.000	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
VAR00	Correlation Coefficient	.373**	.434**	.496**	.427**	.415**	.571**	.571**	.629**	.773**	.792**	1.000	.755**
011	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
VAR00	Correlation Coefficient	.655**	.724**	.789**	.717**	.593**	.760**	.731**	.764**	.770**	.762**	.755**	1.000
012	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## UJI VALIDITAS Y KINERJA PERUSAHAAN

## Correlations

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012	VAR00013
		01	02	003	004	005	006	007	008	0009	010	1		
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	.741**	.684**	.446**	.381**	.326**	.297*	.465**	.366**	.301*	.382**	.408**	.647**
	VAR00001 Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.000	.001	.006	.012	.000	.002	.011	.001	.000	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
	Correlation Coefficient	.741**	1.000	.753**	.478**	.332**	.293*	.285*	.369**	.369**	.239*	.351**	.316**	.633**
	VAR00002 Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.000	.005	.013	.016	.002	.002	.045	.003	.007	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
	Correlation Coefficient	.684**	.753**	1.000	.614**	.489**	.321**	.379**	.380**	.340**	.371**	.450**	.379**	.686**
	VAR00003 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000	.000	.006	.001	.001	.004	.001	.000	.001	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
	Correlation Coefficient	.446**	.478**	.614**	1.000	.744**	.634**	.498**	.543**	.512**	.679**	.557**	.627**	.818**
	VAR00004 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
	Correlation Coefficient	.381**	.332**	.489**	.744**	1.000	.680**	.641**	.537**	.453**	.667**	.554**	.577**	.758**
	VAR00005 Sig. (2-tailed)	.001	.005	.000	.000	.	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	
Correlation Coefficient	.326**	.293*	.321**	.634**	.680**	1.000	.696**	.578**	.531**	.756**	.749**	.640**	.790**	
VAR00006 Sig. (2-tailed)	.006	.013	.006	.000	.000	.	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	
Correlation Coefficient	.297*	.285*	.379**	.498**	.641**	.696**	1.000	.452**	.293*	.698**	.611**	.608**	.703**	
VAR00007 Sig. (2-tailed)	.012	.016	.001	.000	.000	.000	.	.000	.013	.000	.000	.000	.000	

	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
	Correlation Coefficient	.465**	.369**	.380**	.543**	.537**	.578**	.452**	1.000	.745**	.619**	.655**	.638**	.736**
VAR00008	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.001	.000	.000	.000	.000	.	.000	.000	.000	.000	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
	Correlation Coefficient	.366**	.369**	.340**	.512**	.453**	.531**	.293*	.745**	1.000	.588**	.655**	.661**	.674**
VAR00009	Sig. (2-tailed)	.002	.002	.004	.000	.000	.000	.013	.000	.	.000	.000	.000	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
	Correlation Coefficient	.301*	.239*	.371**	.679**	.667**	.756**	.698**	.619**	.588**	1.000	.814**	.758**	.799**
VAR00010	Sig. (2-tailed)	.011	.045	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.	.000	.000	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
	Correlation Coefficient	.382**	.351**	.450**	.557**	.554**	.749**	.611**	.655**	.655**	.814**	1.000	.829**	.829**
VAR00011	Sig. (2-tailed)	.001	.003	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.	.000	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
	Correlation Coefficient	.408**	.316**	.379**	.627**	.577**	.640**	.608**	.638**	.661**	.758**	.829**	1.000	.794**
VAR00012	Sig. (2-tailed)	.000	.007	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.	.000
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
	Correlation Coefficient	.647**	.633**	.686**	.818**	.758**	.790**	.703**	.736**	.674**	.799**	.829**	.794**	1.000
VAR00013	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.
	N	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**LAMPIRAN III**  
**HASIL OUTPUT 3 SPSS 20**

RELIABILITAS X

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.859	.883	11

RELIABILITAS Y

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.892	.900	12

## LAMPIRAN IV HASIL OUTPUT 4 SPSS 20

### Koefisien Regresi

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,724 <sup>a</sup>	,524	,517	3,46664

a. Predictors: (Constant), X

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	913,098	1	913,098	75,980	,000 <sup>b</sup>
	Residual	829,212	69	12,018		
	Total	1742,310	70			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,112	4,035		4,241	,000
	X	,734	,084	,724	8,717	,000

a. Dependent Variable: Y

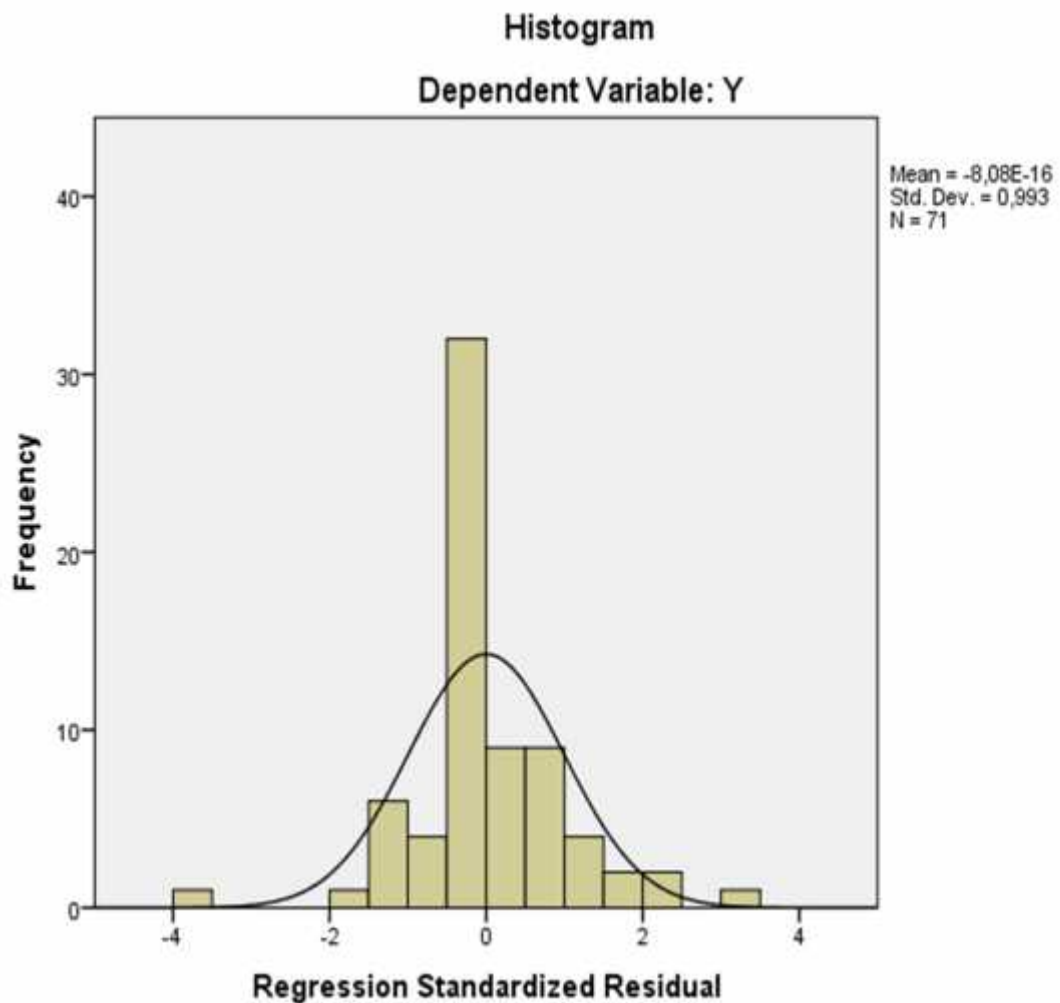
**LAMPIRAN V**  
**HASIL OUTPUT 5 SPSS 20**

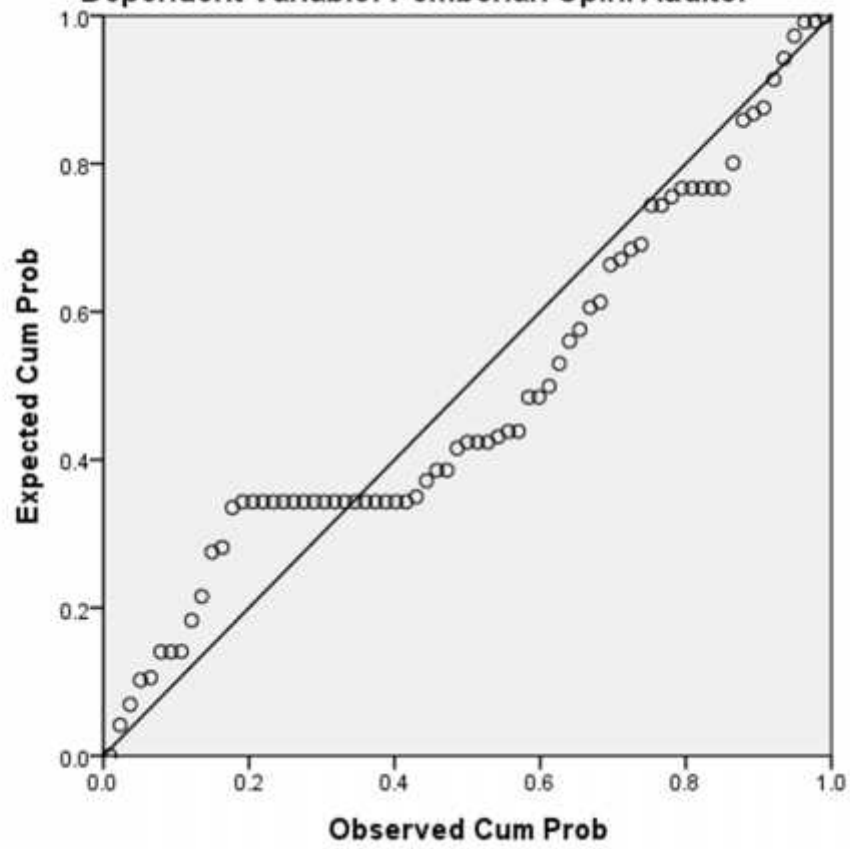
**NORMALITAS**

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.44178593
	Absolute	.165
Most Extreme Differences	Positive	.140
	Negative	-.165
Kolmogorov-Smirnov Z		1.393
Asymp. Sig. (2-tailed)		.041

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual****Dependent Variable: Pemberian Opini Auditor**

LAMPIRAN V  
 UJI KORELASI

Created Variables<sup>a</sup>

Source Variable	Function	New Variable	Label
X <sup>b</sup>	Rank	RX	Rank of X
Y <sup>b</sup>	Rank	RY	Rank of Y

- a. Mean rank of tied values is used for ties.  
 b. Ranks are in ascending order.

### Correlations

Correlations

		Rank of X	Rank of Y
Rank of X	Pearson Correlation	1	.724**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	71	71
Rank of Y	Pearson Correlation	.724**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	71	71

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Nonparametric Correlations

Correlations

		Rank of X	Rank of Y
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	.724**
	Rank of X Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	71	71
	Correlation Coefficient	.724**	1.000
	Rank of Y Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	71	71

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



